

**PERAN GURU PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMKN 1
UDANAWU KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Muh. Mifathuroziqin

NIM. 14130095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2019

**PERAN GURU PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMKN 1
UDANAWU KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Muh. Mifathuroziqin

NIM. 14130095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN
JIWA WIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMKN 1 UDANAWU KABUPATEN
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Muh Miftahurozigin
14130095

Telah diperiksa dan disetujui, oleh:

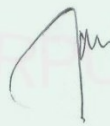
Dosen Pembimbing



Kusumudyahdewi, M. AB.
NIP. 197202012014112005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 1971070120060420

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMKN UDANAWU
KABUPATEN BLITAR
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muh. Mihtahuroziqin (14130095)
Telah dipertahamkan di depan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP.19731212 200604 2 001

: 

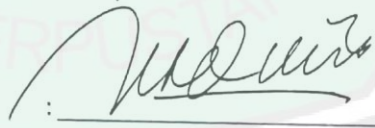
Sekretaris Sidang
Kusumadyahdewi, M.AB.
NIP. 19720201 201411 2 005

: 

Pembimbing
Kusumadyahdewi, M.AB.
NIP. 19720201 201411 2 005

: 

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199883 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha SEGALANYA Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, shahabat, dan berkahnya semoga memenuhi dalam kehidupan umatnya hingga hari kebangkitan. Sebagai wujud tanggung jawab persyaratan kelulusan sebagai mahasiswa, saya buat karya sederhana ini.

Untuk mereka orang-orang yang terkasih dalam hidup saya :

Ayahku “Bapak Nur Cholil” dan Ibuku tercinta “Ibu Nur Hayati” yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi mimpi indah masa depanku serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meniti kesuksesan. Terimakasih sudah membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam sebuah impian serta menjadi motivator terhebat dalam hidup saya.

Kakakku “Muhammad Anwar” yang senantiasa memeberikan dukungan dan membantu dalam proses menajalani kehidupan.

Adikku “Nia Khoirunnisa” yang selalu memberikanku semangat dalam menjalani hari-hari. Semoga kelak bisa menjadi lebih baik dan memiliki ilmu yang lebih bermanfaat dan berkah untuk keluarga, agama, nusa dan bangsa.

Seluruh keluarga besar di Blitar dan Tulungagung, terimakasih banyak atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan.semoga Alloh memberikan segala hal baik kepada kalian.

Amin Ya Allah..

Sahabat dan teman-teman

Buat sahabat dan teman-teman Aziz, Fikri, Ikhwan, Fali yg telah memberiku motivasi dan nasihat yang selalu hadir untuk membantuku, selalu tau tentang kondisiku, terimakasih banyak, semoga allah membalas kebaikan kalian amin...ya rob

MOTTO

....وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ

Dan barangsiapa bertakwa ke pada ALLOH niscaya DIA akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka.

Q.S. At- Talaq : 2-3



Kusumadyah Dewi, M.AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, september 2019

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalaamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muh Miftahuroziqin

NIM : 14130095

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam
Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Kelas XI SMKN
1 Udanawu Kabupaten Blitar

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197202012014112005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 September 2019
Pembuat pernyataan,

Muh Miftahuroziqin
NIM. 14130095

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kebangkitan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal keterbatasan pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nur Cholil dan Ibu Nur Hayati yang telah memberikan kasih dan sayangnnya dengan maksimal kepada saya demi kebaikan saya. Serta kakak saya Muh Anwar dan adik saya Nia Khoirunnisa.yang senantiasa memberikan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Dr.H. Muhammad In'am Esha dosen wali, sekaligus Ibu Kusumadyahdewi, M.AB. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah.
7. Sahabat-sahabat Aziz, Fikri, Ikhwan, Falihul, Anwar, Hanik, Ayu, Yunyun, Apridho Hensa, seluruh teman-teman IPS C, yang selalu mensupport satu sama lain, serta teman-teman seperjuangan 2014 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
8. Keluarga besar SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini. Ibu Lia Rahmawati, S.Sos selaku guru prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu.
9. Keluarga besar yang ada di Blitar dan Tulungagung yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu jugadengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, September 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ل	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ن	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a)panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Izin Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar

Lampiran III Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran IV Transkrip Wawancara

Lampiran V Perangkat Pembelajaran

Lampiran VI Dokumentasi Kegiatan Praktik Siswa

Lampiran VII Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KALAM PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7

F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Guru Prakarya Dan Kewirausahaan	13
1. Pengertian Peran Guru.....	13
2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa.....	14
3. Peran Guru Dalam Mata Pelajaran Prakarya Dan Keewirausahaan.....	22
B. Pendidikan Kewirausahaan.....	25
1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.....	25
2. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan.....	30
3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan.....	35
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kewirausahaan.....	41
1. Faktor Pendorong Kewirausahaan.....	41
2. Faktor Penghambat Kewirausahann.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50
G. Uji Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	56
1. Gambaran Umum Dan Sejarah Berdirinya SMKN 1 Udanau.....	56
2. Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.....	60

3. Proses Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.....	67
4. Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Keiwrusahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Bitar.....	70
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.....	74
2. Proses Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.....	75
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Keiwrusahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Bitar.....	76
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di SMKN Udanawu Kabupaten Blitar.....	78
B. Proses Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.....	80
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Keiwrusahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Bitar.....	84
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Miftahuroziqin, Muhammad. (2019). *Peran Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.* SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Kusumadyahdewi, M.AB.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan prakarya dan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA, dan SMK. Pemberian materi ini, antara lain, untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya persaingan di dunia kerja, dimana masyarakat yang hanya mengandalkan ilmu-ilmu umum akan kesulitan dalam persaingan di dunia kerja. Dengan melihat bahwa semakin banyaknya jumlah angkatan kerja, khususnya di bidang pendidikan

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan peran guru prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirusaha siswa kelas XI di SMKN 1 Udanawu, (2) Mendeskripsikan proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanawu, (3) Mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini dibahas dengan melakukan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Yang mana dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara/interview. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah dengan system triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh merupakan data dari hasil observasi, interview, serta dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) peran guru prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirusaha siswa adalah dengan memberikan pembekalan dan pendampingan dalam pembuatan prosuk kewirausahaan dan mengadakan pameran hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi. 2) proses pembelajaran kewirausahaan kelas XI yaitu lebih dengan adanya penyampaian materi di awal-awal pertemuan dan lebih kearah pembelajaran yang bersifat praktik. 3) faktor pendorong proses pembelajaran kewirausahaan diantaranya adanya apresiasi dari sekolah berupa pameran dan kesadaran diri dari siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan. Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan diantaranya masih kurangnya alat-alat untuk praktik dan siswa masih harus mengeluarkan biaya tambahan dalam praktik pembuatan karya.

Kata kunci : Peran guru, Pendidikan kewirausahaan, dan Jiwa berwirausaha.

ABSTRACT

Miftahuroziqn, Muhammad. (2019). *The Roke Of Craft and Entrepreneurship Teachers in Growing the Enterprenerial Soul of Class XI Studets of SMKN 1 Udanawu, Blitar Regency*, Thesis, Depatment of Social Sciences Edecation, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Mlang. Supervisor : Kusumadiyahdewi, M. AB.

In the curriculum 2013, workshop and entrepreneurship education is taught to all high school, MA and vocational students. Provision of this material, among others, is to foster an entrepreneurial spirit early on. This is in line with the increasing competition in the world of work, where people who only rely on general sciences will have difficulty in competition in the world of work. By seeing that the growing number of workforce, especially in education and limited number of jobs that can accommodate the workforce, it is natural that prospective workforce both students and students in this country begin to think of other alternatives to continue their future such start with entrepreneurship.

The purpose of this study was to : (1) Describe the role of the teacher of craftsmanship and entrepreneurship in fostering the entrepreneurial spirit of class XI students at SMKN 1 Udanawu, (2) Describe the process of learning and entrepreneurship education at SMKN 1 Udanawu, (3) Describe what is in the public become a motivating and inhibiting factor in the learning process of craftsmanship and entrepreneurship education at SMKN 1 Udanawu.

To achieve the above objectives, this research is discussed by conducting qulitatives reseach methods. The approach used is a descriptive analysis approach. Which in collecting data researchers used several metohds , namely metodhs of observation, documentation, and interviews. While the data anlysis method used the data triangulation system to test the validity of the data that has been obtained. The data obatained is data form the result of observations, interviews, and documentation that is reduced or processed to obtain valid conclusions.

The result showed that, 1) the role of teachers of enterpreunship in foresting entrepreneurial siprit of student work as a form of appreciation. 2) the enterpreunship learning process of clas XI is more with the delivery of material at beginning of the meeting and more towards practical learning. 3) factors driving the entrepreneurship learning process include the appreciation of the scholl in the form of exhibitions and self-awareness of studets of the importance of entrepreneurship education. The inhibiting factor of enterpreunship learning is the lack of tools for practice and students must still additional costs in the practice of making work.

Keywords : The role of the teacher, entrepreneurship education, and entrepreneurial spirit.

مستخلص

مفتاح الرزق، محمد. 2018. دور معلم حرفة يدوية وريادة الأعمال في تنمية روح رواد الأعمال في الفصل الحادي عشر من طلاب مدرسة مهنية الحكومية واحد أوداناوو مديريّة باليتار. البحث الجامعي (S-1). قسم تعليم اللغة العربية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: كوسومادية داوي الماجستير.

في مناهج 2013، يعلم تعليم ريادة الأعمال ورواد الأعمال جميع طلاب مدرسة الثانوية ومدرسة المهنية. توفير هذه المواد، على سبيل المثال، تعزيز روح المبادرة في وقت مبكر. وهذا يتعارض مع تحديات مناقسة عالم العمل، في حين أن الأشخاص الذين يتعدون فقط على المعرفة العامة سيواجهون صعوبة في مناقسة عالم العمل. من خلال النظر في العدد المتزايد من القوى العاملة، وخاصة في مجال التعليم والحد الأدنى لعدد القوى العاملة التي يمكن أن تلي القوي العاملة، فمن الطبيعي فقط كيف ينبغي أن يبدأ المرشحون المحتملون للقوة العاملة في ريادة الأعمال.

يقدم الباحث ثلاث أهداف البحث كما يلي: (1) كشف دور معلم حرفة يدوية وريادة الأعمال في تنمية روح رواد الأعمال في الفصل الحادي عشر من طلاب مدرسة مهنية الحكومية واحد أوداناوو مديريّة باليتار، (2) كشف عملية التعليم حرفة يدوية وريادة الأعمال في مدرسة مهنية الحكومية واحد أوداناوو مديريّة باليتار، (3) كشف عوامل الدافعة والمثبطة في عملية التعليم حرفة يدوية وريادة الأعمال في مدرسة مهنية الحكومية واحد أوداناوو مديريّة باليتار. للوصول إلى الأهداف، يستخدم الباحث المدخل الوصفي التحليل، وأساليب جمع البيانات في هذا البحث ثلاثة وهي الملاحظة الوثائق والمقابلة. وطريقة تحليل البيانات في هذا البحث وهو تثليث البيانات لاختبار صحة البيانات التي تم الحصول عليها. البيانات التي تم الحصول عليها هي بيانات من نتائج الملاحظة والمقابلة والوثائق يتم تقليلها أو معالجتها للحصول على استنتاجات صحيحة.

ونائج البحث فيما يلي: (1) دور معلم حرفة يدوية وريادة الأعمال في تنمية روح رواد الأعمال وهو توفير استخلاص المعلومات والمساعدة في صنع منتجات ريادة الأعمال وعرض عمل الطلاب كشكل من أشكال التقدير (2) عملية التعليم حرفة يدوية في الفصل الحادي عشر أكثر مع تسليم المواد في بداية الاجتماع وأكثر نحو التعلم العملي، (3) عوامل الدافعة عملية التعليم حرفة يدوية وهي تقدير من المدرسة في شكل معارض ووعي ذاتي للطلاب بأهمية تعليم ريادة الأعمال. عوامل المثبطة عملية التعليم حرفة يدوية وهي نقص أدوات للممارسة ولا يزال يتعين على الطلاب تحمل تكاليف إضافية ممارسة صنع الأعمال.

كلمات مفتاحية: دور معلم، تربية ريادة الأعمال، روح رواد الأعمال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Konsep dasar dan pelaksanaannya ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial, keberhasilan dalam mencapai tujuan baik dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan haruslah seimbang. Manusia sering dilatih dengan situasi dan kondisi lingkungan dalam dunia usaha, begitu juga dalam dunia pendidikan.

Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum didalam UU No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan prakarya dan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA, dan SMK. Pemberian materi ini, antara lain, untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya persaingan di dunia kerja, dimana masyarakat yang hanya mengandalkan ilmu-ilmu umum akan kesulitan dalam persaingan di dunia kerja. Dengan melihat bahwa semakin banyaknya jumlah angkatan kerja, khususnya di bidang pendidikan dan minimnya jumlah lapangan kerja yang dapat menampung angkatan kerja tersebut, sudah sewajarnya bahwa calon angkatan kerja baik para siswa maupun mahasiswa yang ada di negeri ini mulai memikirkan alternative lain untuk melanjutkan masa depannya seperti memulai dengan wirausaha.²

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program yang menganggap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik.³ Sedangkan menurut kamus besar/ Bahasa Indonesia, “Wirausaha” adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam

¹ UUD 1945 & Amandemen, (Jakarta, Pustaka Sandro Jaya, 2016), hlm. 23.

² Basrowi, *kewirausahaan (untuk perguruan tinggi)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 4.

³ Mohammad Saroni, *Mendidik dan melatih entrepreneur muda : membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. (Yogyakarta. Ar Ruz Media, 2012), hlm. 45.

menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Keputusan pemerintah yang menjadikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang wajib ada di tiap-tiap sekolah pada kurikulum 2013 ini menjadi salah satu alternatif solusi untuk menanggulangi tingkat angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang yang ada di Indonesia. Karena dengan berwirausaha, akan tercipta lapangan-lapangan kerja baru yang bisa menarik lebih banyak angkatan kerja. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan-pembinaan yang dilakukan di lingkungan sekolah melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini akan sangat membantu para siswa dalam mempersiapkan dirinya baik dari segi keterampilan dan kematangan di dalam berwirausaha.

Belajar berwirausaha yang diajarkan kepada anak didik di sekolah meliputi teori dan praktiknya. artinya, guru memberikan pengetahuan dasar dari proses kewirausahaan dan praktiknya diberikan dengan melatih secara langsung anak didik untuk menjalankan kewirausahaan, misalnya dengan menjual jasa atau produk yang sudah dihasilkan ke masyarakat. Tentunya dalam hal ini tidak bisa membiarkan peserta didik untuk melakukan kegiatan ini sendiri. Sebagai guru, berkewajiban untuk memberi bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik agar

dapat menjalani proses belajar, khususnya dalam mempelajari mengenai prakarya dan kewirausahaan dengan sebaik-baiknya.⁴

Peran guru di dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini tidak bisa dipungkiri sangatlah dibutuhkan didalam memberikan pembinaan dan pembekalan kepada para peserta didik. Terlebih lagi masih ada sebagian lembaga sekolah yang awalnya belum memiliki mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini. Oleh sebab itu,peneliti sangat tertarik untuk mengangkat perihal peran guru dalam pembinaan di mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini.

Peran guru sendiri menurut pendapat ahli diantaranya, adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, inisiator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator.⁵

Alasan peneliti memilih SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar sebagai tempat penelitian adalah karena selain memang sekolah ini relevan dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui lebih dalam tentang proses pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah juga di sekolah ini, pendidikan prakarya dan kewirausahaannya sudah berjalan dengan baik dengan adanya produk kewirausahaan yang sudah diikutsertakan di dalam berbagai pameran dan sudah bisa diperjual belikan di luar lingkungan sekolah, yaitu produk rak sepatu dan gula semut. Selain itu di SMKN Udanawu juga diadakan pameran yang diselenggarakan di sekolah setiap akhir

⁴ Mohammad Saroni,2012.hlm.125.

⁵ Amri Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*,(Jakarta: Prestasi Pustaka,2013). hlm.30.

semester untuk mengapresiasi hasil karya siswa selama mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan.

Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswanya. Agar bisa mendapatkan gambaran nyata dari proses pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan yang ada di lembaga sekolah peneliti ingin mengajukan judul **”Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa kelas XI di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat didalam proses pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa kelas XI di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.

2. Untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang muncul di dalam proses pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang peran guru ekonomi pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kelas XI SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar ini antara lain:

1. Secara teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan, dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah tentang pendidikan prakarya dan kewirausahaan di tingkat menengah atas, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran guru ekonomi dalam pembinaan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di tingkat sekolah menengah bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.

2. Secara praktis :

a. Bagi peneliti

Sebagai wahana melatih daya nalar untuk mengkaji metodologi pembelajaran yang efeknya berpengaruh terhadap mutu pendidikan, dan sebagai bukti implementasi ilmu yang diterima penulis di bangku kuliah dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti selanjutnya.

b. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dari pendidikan yang telah diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan dan praktek mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

c. Kepala seokolah/Guru

Sebagai informasi tentang bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh guru ekonomi dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperkaya referensi pada penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Selain itu, dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat

dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada, agar tidak terjadi pengulangan di dalam penulisan.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini antara lain:

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rizki Badria Amalia ,dengan judul <i>Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Melalui Praktik Prakarya Di SMK PGRI 3 Malang</i> , (Skripsi), 2016	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan	Peneliti terdahulu lebih menekankan penelitian ke pada praktik pembelajaran, sedasngkan peneliti meneliti tentang pembinaan mengenai pendidikan prakarya dan kewirausahaan.	peneliti lebih terfokus ke pada pembinaan.
2	Saida Fitria ,dengan judul <i>Upaya Guru Ekonomi Dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Kewiorausahaan Pada Siswa SMAS YKHS Bangkalan Madura</i> (Skripsi), 2017.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan	Peneliti terdahulu lebih menekankan penelitian ke pada menginternalisa sikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ke pada siswa, sedangkan penelitr lebih menekankan	peneliti lebih fokus ke pada pembinaan yang ada pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan

			pada pembinaan dalam mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan.	
3	Arum Bima Azkiyah dengan judul <i>Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Siswa Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Jombang</i> (Skripsi),2017	Sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan	Peneliti terdahulu lebih berfokus pada peran guru IPS dalam menumbuhkan Jiwa kewirausahaan siswa, sedangkan peneliti lebih berfokus pada Peran guru ekonomi di dalam membina siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan	peneliti lebih memfokuskan penelitian ke pada peran guru ekonomi dalam membina siswa di mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

4	Suci Fitria Apriliani, dengan judul <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang</i> , (Skripsi), 2015.	Sama-sama meneliti tentang masalah kewirausahaan, dan menggunakan penelitian kualitatif.	Lebih berfokus ke pada peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa, sedangkan peneliti lebih berfokus ke pada pembinaan yang dilakukan guru ekonomi di mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.	Peneliti lebih berfokus pada pembinaan yang dilakukan oleh guru
---	--	--	--	---

Berdasarkan beberapa persamaan dan perbedaan yang telah dijabarkan pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa peneliti terdahulu lebih menekankan kepada aspek pembelajaran kewirausahaannya saja, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pembinaan yang dilakukan oleh guru ekonomi ydalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelasan makna, istilah-istilah yang perlu diberi penegasan menurut judul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Atau dalam hal penelitian ini, peran dapat diartikan sebagai cara atau strategi guru dalam memperlakukan siswanya dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

2. Jiwa Wirausaha

Keinginan serta kemampuan seseorang dalam berwirausaha yang disertai dengan pemusatan perhatian terhadap suatu bidang usaha serta keberanian mengambil resiko.

3. Pendidikan prakarya dan kewirausahaan

Salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013 yang wajib ada di tiap-tiap sekolah untuk diajarkan ke pada para peserta didiknya yang berisikan materi tentang mengelola, mengolah, dan segala hal yang berhubungan dengan keprakerjaan dan kewirausahaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematis dari laporan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang penjelasan secara teoritis mengenai Peran Guru Ekonomi Dalam Pembinaan Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMKN 1 Udanawu.

BAB III : Pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV : Bab ini berisi paparan data tentang SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V : Bab ini membahas jawaban dari masalah penelitian, yaitu Peran guru ekonomi dalam pembinaan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar, bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berlangsung, dan apa saja hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB VI : Sebagai Bab terakhir, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan atau rangkuman dari semua hasil penelitian, dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian untuk lebih meningkatkan proses pendidikan prakarya dan kewirausahaan pada peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan

1. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen :

Guru adalah pendidik professional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Menurut Mulyasa, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, dan disiplin. Standar kualitas tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik yang wajib memberikan panutan bagi peserta didiknya. Guru yang memiliki kualitas tentunya memiliki kompetensi diri sehingga mampu menyalurkan ilmunya dengan baik .

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung : Fokus Media, 2009), hal. 61.

kemampuan guru tersebut yang diataranya dapat menjadi indikator terlaksananya tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.⁷

Menurut Syaiful Sagala, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian ini menjelaskan bahwa wewenang guru tidak hanya pada saat di sekolah, wewenang tersebut berkaitan dengan pemenuhan kompetensi sosial guru. Bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua wali, dan masyarakat.

Hasan B Uno mengartikan guru sebagai orang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. Pendapat tersebut menekankan bahwa guru merupakan profesi yang bertugas memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didiknya.

2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa

Dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa melalui peran guru dilakukan dengan menjalankan peran guru, yaitu mengajar, membimbing,

⁷ Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 127

mendidik, dan melatih. Peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha tidak hanya sekedar proses belajar mengajar, tetapi juga praktik yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah.

Peran guru dalam proses pembelajaran akan memengaruhi tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika guru dalam pembelajaran kewirausahaan mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu menciptakan persaingan sehat dalam kelas, dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada siswa serta mampu memotivasi siswa untuk berprestasi, maka hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.⁸

Secara istilah dalam menguraikan peran guru terdapat beberapa pendapat dari berbagai macam tokoh dengan sudut pandang masing-masing.

Adams & Dickley menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:⁹

1. Guru sebagai tenaga pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai ilmuan
4. Guru sebagai pribadi.

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, ada kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu:¹⁰

⁸ Suci Fitria, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), hlm.67-73.

⁹ *Wawasan Tugas dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm 71

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm 16

1. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terimakasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
3. Memberikan nasehat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
4. Mencegah anak didik dari suatu akhlaq yang tidak baik.
5. Berbicara dengan anak didik sesuai dengan Bahasa dan kemampuan mereka. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi).
6. Kepada anak dibawah umur, memberikan penjelasan yang pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikiran.
7. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Sedangkan tugas guru yang utama menurut Imam al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.¹¹ Dijelaskan lebih luas lagi oleh Moh. Roqib & Nurfuadi di dalam bukunya, bahwa peran dan

¹¹ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif.....hlm 36

kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, atau oleh komputer yang paling modern sekalipun. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:¹²

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami di dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anaka didik miliki dan mungkin pula telah memepengaruhinya sebelem anak didik masuk sekolah.¹³

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.¹⁴

¹² Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepridian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm.20. ¹² *Ibid*, hlm.107.

¹³ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 112

¹⁴ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 113

3. Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sejumlah beban pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan di dalam kurikulum.¹⁵

4. Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sejumlah beban pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan di dalam kurikulum.¹⁶

5. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.¹⁷

6. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru

¹⁵ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 114

¹⁶ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 114

¹⁷ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 115

dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan mengakibatkan menurunnya prestasi di sekolah.¹⁸

7. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu pengetahuan.

8. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas untuk belajar.

9. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

¹⁸ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 116

10. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik. Apa lagi oleh peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk baha pelajaran yang sukar dipahami oleh peserta didik, guru harus berusaha untuk membantunya dengan cara memperagakan apa yang diaarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, serta tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik. Tujuan kegiatan belajar mengajarpun menjadi lebih efektif dan efisien.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan serta berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.

12. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka melakukan proses belajar mengajar.¹⁹

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntt untuk menjadi evaluator yang bai dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik.

¹⁹ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 117

Penilaian ini lebih menyentuh kepada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (*values*).²⁰

3. Peran Guru Dalam Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan

Guru merupakan faktor utama sekaligus sebagai salah satu sarana yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Seharusnya seorang guru, khususnya guru memiliki peran diantaranya membangun atmosfer *entrepreneurship* agar peserta didik lebih kreatif, semakin menyukai tantangan, inovatif, dan lebih berani dalam mengambil dan mengelola resiko.

Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola dirinya sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh dengan kompetisi. Mereka akan memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk melahirkan karya hidup, dan lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Bayangkan saja jika semua orang lulusan sekolah di Indonesia memiliki karakter *entrepreneurship*, tentu Indonesia akan bangkit menjadi negara yang berwibawa di mata dunia. Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat, ekonominya mandiri, dan citranya meningkat. Menurut Wahid Murni, untuk menumbuhkan sikap dan keterampilan kewirausahaan pada peserta didik diperlukan kerjasama seluruh warga sekolah, khususnya

²⁰ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*hlm. 120

guru seluruh mata pelajaran untuk menerapkan model, strategi, metode, teknik pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai karakter atau keterampilan kewirausahaan dialami atau diamalkan oleh seluruh peserta didik. Sebab salah satu syarat dari pendidikan karakter yang efektif adalah jika semua staf (pendidik dan tenaga kependidikan) di sekolah memiliki tanggung jawab sebagai model dan mempromosikan karakter yang baik.²¹

Oleh sebab itu, peran guru dalam penyampaian materi mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan kewirausahaan sebaiknya lebih diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran selain yang ada pada mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan itu sendiri.

Selain itu nilai-nilai pendidikan prakarya dan kewirausahaan juga ditanamkan melalui muatan lokal serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah, melalui program internal sekolah yang telah terprogram dan direncanakan secara khusus sebagai sarana pengembangan diri dan menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya. Manfaat lain dari muatan lokal yang di dalamnya diajarkan tentang nilai-nilai dari kewirausahaan adalah siswa akan memiliki kecakapan dalam suatu bidang yang benar-benar dibutuhkan oleh daerah siswa yang bersangkutan, sehingga bisa lebih cepat mengembangkan jiwa wirausahanya di daerahnya.

²¹ Wahidmurni (2016) *Pengembangan Aspek Belajar Sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan dan Pembelajarannya*. Presented at Seminar Nasional dan Call For RIEE 2016 3-4 Mei 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

4. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Wirausaha

Berikut adalah ciri-ciri wirausaha yang harus dimiliki seorang wirausahawan:

1) Percaya Diri

Sifat utama di atas dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing terhadap pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi terhadap saran orang lain tersebut juga harus kita renungkan sebagai pertimbangan untuk menjalankan kegiatan berwirausaha.

2) Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan harus mengutamakan tugas yang diemban atau yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan konsumen.

3) Pengambilan Resiko

Seorang wirausahawan harus berani mengambil langkah yang tepat dengan segala resiko yang ada demi mencapai tujuan.

4) Berjiwa Pemimpin

Sifat kepemimpinan memang ada pada tiap-tiap individu, namun untuk lebih meningkatkannya harus melalui latihan-latihan, seperti mengikuti *workshop*, organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

5) Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausahawan harus mempunyai harus mempunyai pandangan jauh ke masa depan agar memiliki strategi yang matang dalam menghadapi persaingan di masa depan.²²

B. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik. Dalam aspek ini, kita berharap peserta didik dapat menjalani kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait perannya dalam kehidupan. Nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting, sebab kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab. Setiap tugas dan tanggung jawab kehidupan adalah menyelesaikan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan.

Selama ini proses pendidikan dan pembelajaran memang diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan yang maksimal terhadap peserta didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi harapan utama. Ternyata hal tersebut menjadi kesalahan terbesar di dalam sistem pendidikan dan pengajaran di Negara ini. Kita terlalu asik menggarapan aspek intelektualitas sehingga peserta didik kita hanya menjadi sosok-sosok

²² Alma Buchori, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta Arikunto,2008),hlm. 53-57

teoritis semata. Mereka hanya menguasai teori atas kehidupan dan sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan secara aplikatif. Mereka hanya mengetahui apa dan siapa, tetapi kurang mengetahui bagaimana suatu itu di dalam kehidupan. Mereka hanya mengetahui keberadaan sepeda motor, apa itu sepeda motor, siapa penemu sepeda motor, tetapi sama sekali tidak memiliki.

Mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan secara aplikatif. Mereka hanya mengetahui apa dan siapa, tetapi kurang mengetahui bagaimana suatu itu di dalam kehidupan. Mereka hanya mengetahui keberadaan sepeda motor, apa itu sepeda motor, siapa penemu sepeda motor, tetapi sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk bagaimana proses kerja sepeda motor sehingga bisa mempermudah kehidupan kita sehari-hari.²³

Kewirausahaan bisa dihasilkan dari *learning by doing*, juga dari semangat mengambil resiko tanpa rasa takut, bukan lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen. Modal utama seorang wirausahawan itu bukanlah uang, melainkan kreativitas. Tanpa kreativitas, seseorang tidak bisa menjadi seorang wirausahawan sejati, tetapi hanya pedagang biasa. Di Indonesia dalam menjalankan pendidikan kewirausahaan masih kurang maksimal menurut Kemen Diknas sebagai berikut:

²³ Mohammad Saroni, *Mendidik dan melatih entrepreneur muda: membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. (Yogyakarta. Ar Ruz Media). hlm.45-60.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Maka, sudah saatnya dilakukan proses pengenalan pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan, khususnya kepada peserta didik agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh. Diharapkan nantinya, peserta didik ini akan menjadi SDM yang tangguh, jika bekerja di kantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri, dan jika tidak bekerja di kantor, akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, minimal bagi dirinya sendiri.²⁴



²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 27-29.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan diantaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suparman Suhamid Djaja bahwa :

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadiannya yang berdasarkan Pancasila. Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelaarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.²⁵

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu lain:

- a. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, ada konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi *venture startup* dan *venture-growth*. Ini jelas tidak masuk dalam *frame work general management courses* yang memisahkan *management bussines ownership*.
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

²⁵ Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, (Surabaya; Usaha Nasional, 2012), hlm.96.

- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.²⁶

Pendidikan kewirausahaan pada intinya adalah menciptakan kreativitas inovasi. Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik untuk melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistematis. Proses kerja yang dimaksud seperti menghubungkan konsep yang relevan (*connecting the concepts*), melakukan eksplorasi terhadap hasil (*exploring the impact*), berpikir yang tidak lagi bersifat terarah (*convergent thinking*), atau pola pemikiran yang berbeda (*thinking differently*), mengorganisasikan sistem (*organizing the system*), dan mengaplikasikan suatu standar etika (*applying standard ethics*).

Dari uraian konsep mengenai pendidikan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, kewirausahaan terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seorang dalam berkresai dan berinovasi. Oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap.

Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, Keterampilan, sikap, dan

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*....hlm.30.

perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manjer, staf ahli, guru, karyawan, dan pekerja lainnyadengan menjalankan usaha yang menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa ini mengandung resiko.

2. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga bagian. Pertama pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan non formal (masyarakat). Bila dilihat dari sasaran yang ingin dicapai, sasaran pendidikan yang ada di Indonesia adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), aspek afektif (sikap atau mental), dan aspek psikomotorik (*skill*/keterampilan). Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan para orangtua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental wirausaha.

Sekolah dapat mencetak karakter *entrepreneur* melalui *shcoolpreneurship*. Setidaknya ada tiga alasan, yaitu: a) karena telah berkembang *entrepreneurship mindset*, b) lahirnya ekonomi kreatif, dan c) kewajiban beribadah.²⁷

²⁷ Barnawi dan Muhammad Arfin, *school preneurship: Membangkitkan Jiwa & SikapKewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm.20-22.

a. *Entrepreneurship mindset*

Masa depan adalah masa dimana orang berpikir *out of the box*. Orang-orang harus berkuat di satu tempat saja tetapi mencoba untuk mengambil alternative yang baru dengan menyatukan berbagai macam pengetahuan. Menurut Gardner, dibutuhkan lima cara berpikir untuk menghadapi masa depan.

Pertama, cara berpikir disiplin (*the disciplined mind*), yaitu cara berpikir yang sesuai dengan bidang ilmu yang menjadi keahliannya sehingga menjadi karakteristiknya. Kedua, cara berpikir sintesis (*the synthesizing mind*), yaitu cara berpikir untuk menggabungkan beberapa disiplin ilmu ke dalam satu kesatuan dan menyampaikan itegrasi itu ke dalam masyarakat. Ketiga, cara berpikir kreasi (*the creating mind*), yaitu cara berfikir yang berusaha mencari jawaban dari suatu masalah yang belum diketahui sebelumnya. Keempat, cara berpikir penghargaan (*the respectful mind*), yaitu cara berpikir yang berusaha untuk mengobati dan menerima perbedaan-perbedaan manusia dan mencoba untuk memahami orang lain serta berinteraksi seefektif mungkin dengannya. Kelima, cara berfikir etis (*the ethical mind*), yaitu cara berpikir yang sesuai dengan nilai moral yang dianut dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Era Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif yaitu manifestasi dari semangat bertahan hidup melalui penciptaan iklim ekonomi yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan dan tidak terbatas.

c. Kewajiban Beribadah

Kata wirusaha atau *entrepreneur*, tidak akan ditemukan dalam kitab suci agama Islam. Namun secara tekis yang memiliki semangat yang sama dengan kata wirausaha diantaranya adalah '*amal*. *Kasb*, *fi'il* dan *sa'y*. Keempat kata tersebut ada di dalam Al- Qur'an untuk menunjukkan bahwa setiap usaha yang dilakukan manusia didalam mewujudkan tujuan ekonomis dan perbuatan manusia secara umum. Sayangnya, kata '*amal* akhir-akhir ini dipersempit maknanya hanya sebatas memberi, itupun hanya sebatas memberi dengan uang. Padahal kata '*amal* memiliki makna yang luas.

Menurut Isa Abduh dan Hamad Ismail Yahya dalam *Al-'amal fi al-Islam*, "*Islam adalah agama yang meekankan 'amal atau bekerja. Sebab 'amal atau bekerja merupakan salah satu cara praktis untuk memperoleh penghasilan yang diperbolehkan oleh Alloh SWT. Dengan demikian, bekerja atau 'amal merupakan kewajiban bagi setiap individu dan kelompok. Konsep 'amal di dalam Islam sangat luas, tidak bergantung pada bisnis atau perdangan saja. 'Amal adalah setiap pekerjaan yang dilakukan manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik*

berupa kegiatan badan, akal, indra, ataupun pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian.

Di dalam Al- Qur'an, Alloh SWT telah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa bekerja keras dan memiliki semangat berwirausaha. Diantaranya tertuang di dalam firman Alloh SWT pada surah Al- Jumu'ah :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia ALLAH dan ingatlah ALLAH banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²⁸

Di dalam surah Al- Jumu'ah dijelaskan bahwa beribadah kepada Alloh bisa dilakukan dengan berbagai cara atau jalan. Salah satunya seperti yang sudah tertulis jelas pada terjemah surah tersebut dimana hamba-hamba yang beriman hendaknya segera bertebaran di muka bumi dan mencari rezeki setelah didirikannya sholat. Asalkan di dalam ia mencari rezeki selalu didasrkan kepa perintah Alloh SWT dan senantiasa mengingat-Nya di dalam setiap pekerjaan, juga dilandasi dengan niat

²⁸ <https://tafsirweb.com/10910-surat-al-jumuah-ayat-10.html>. (diakses pada tanggal 29 Februari 2019 pukul 10.45 WIB).

semata-mata untuk mencari ridhoNya, karena apabila di dalam bekerja atau mencari rezeki hanya didasarkan kepada nafsu untuk memperoleh kekayaan dan kesuksesan semata, yang terjadi adalah akan menimbulkan kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri.

Selain ayat-ayat Al Qur'an tentang pekerjaan dan mencari rezeki serta memiliki sikap-sikap seorang wirausahawan, ada pula hadits yang menceritakan tentang hal tersebut. Diantaranya: Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda:

“Hendaklah kamu berdagang, karena d dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki” (H.R. Ahmad Bin Hanbal).²⁹

Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda tentang hal yang sama sebagai berikut:

“Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang (entrepreneur)”. (H.R. Baihaqy)³⁰

Selain hadits dan ayat Al Qur'an di atas, juga masih terdapat hadits tentang berwirausaha atau berdagang yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al-Harbi dalam *Gharib Al-Hadits* dari hadits Nu'am bin 'Abdirrahman:

²⁹ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Scholl Preneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm.23.

³⁰ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Scholl Preneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*hlm 23-24.

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُنْعِمًا فَلْيَبْتَئِرْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ ۖ

Artinya: sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.³¹

Ayat Al-Qur'an dan sejumlah hadits di atas, sebetulnya masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang menerangkan mengenai kewirausahaan, namun ayat Al-Qur'an dan hadits di atas kiranya sudah cukup menunjukkan mengenai sebuah konsep tersendiri dari kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang diterangkan di dalam agama Islam bukan hanya untuk mencari kesuksesan dan materi semata, namun juga sebagai ladang untuk memperoleh pahala dan menjalankan perintah agama.

3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausahawan. Menurut R Djatmiko Danuhadimejo, perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia yaitu: 1) untuk mengembangkan, memupuk, dan membina bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir. 2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia agar

³¹<https://pengusahamuslim.com/2043-9-dari-10-pintu-rezeki-di-perdagangan.html>.(diakses pada 1 Maret 2019 pukul 21.30 WIB).

supaya sedapat mungkin menumbuhkan kepribadian wirausaha. 3) pendidikan kewirausahaan menjadikan manusia lebih berkarakter dan unggul memberikan kemampuan untuk menghilangkan sikap negatif serta meningkatkan daya saing dan daya juang. 4) dengan memiliki sikap kewirausahaan, maka negara kita yang sedang berkembang ini perlahan-lahan akan bisa menyusul ketertinggalan atau bahkan bisa mengungguli negara-negara maju. 5) untuk menumbuhkan cara berfikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor wirausaha yang dimiliki oleh wirausahawan tradisional kita.³²

Entrepreneur bukan hanya berarti pedagang, namun orang yang mempunyai semangat untuk kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, serta mampu mengubah “sampah” menjadi “emas”. Tujuan pendidikan kewirausahaan tidak mengharuskan semua orang menjadi seorang *entrepreneur*, tetapi walaupun mereka menjadi pegawai akan menjadi pegawai yang baik, karena pendidikan kewirausahaan mengajarkan inisiatif, kreatif, dan semua itu di padukan secara *holistik* (menyeluruh).³³

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2011),hlm.30-31.

³³ Suharyani, dkk, *Kewirausahaan, membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta;Salemba Empat,2014), hlm.38.

Arah tujuan pendidikan kewirausahaan tidak bersifat sempit yang semata-mata mencetak lulusan yang siap kerja, namun juga menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan cepat beradaptasi dengan keadaan yang ada. Tujuan pendidikan kewirausahaan antara lain mendidik siswa menjadi:

- a. Mencetak generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global.
- b. Generasi baru yang terbuka, mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola, dan menciptakan peluang dengan berpikir kritis dan kreatif agar menghasilkan ide-ide yang inovatif dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.
- c. Generasi baru yang dapat mengkomunikasikan ide-ide inovatif yang dilandasi sikap kejujuran dan tanggungjawab serta menumbuhkan kepekaan terhadap kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.
- d. Generasi baru yang berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata yang disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang baik dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pada intinya pendidikan kewirausahaan bertujuan memberikan kemampuan ke pada peserta didik untuk mengetahui (*to know*), melakukan

(*to do*), dan menjadi (*to be*), seseorang yang mempunyai semangat untuk melakukan dan memberikan yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga, maupun bangsa. Dengan integrasi dari ke tiga unsur ini, diharapkan akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk bersaing dalam kancah masyarakat dunia yang berbasis pengetahuan dan kreatifitas.³⁴

Sedangkan, tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah :

- a. Memfasilitasi siswa berekspreasi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis.
- b. Melatih keterampilan menciptakarya berbasis estetika, artistic, ekosistem, dan teknologis.
- c. Melatih memanfaatkan media dan bahan melalui prinsip kreatif, ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, dan berwawasan lingkungan.
- d. Menghasilkan karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasar kan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan.
- e. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha

³⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta; PT. Grafindo Pesada, 2007), hlm.45.

menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan.

- f. Melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam memahami hubungan sebab-akibat; menganalisis perbedaan dan persamaan, berpikir abstrak dan penyelesaian masalah (*problem solving*).³⁵

Semakin sulitnya masyarakat dalam memperoleh pekerjaan, bahkan yang sudah memperoleh gelar sarjana sekalipun, mengakibatkan semakin dibutuhkannya para pengusaha yang bisa selalu berinovasi dan menciptakan lapangan kerjanya sendiri dan apabila sudah menjadi besar bisa bermanfaat dan membukakan lapangan pekerjaan untuk lingkungan sekitarnya.

Pemerintah selaku pengatur regulasi dan pembuat peraturan, mulai serius didalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan ini, dimana sebelumnya hanya sebagian sekolah yang sudah memiliki program tersebut, namun juga masih banyak lagi sekolah-sekolah yang tidak menjalankan program pendidikan kewirausahaan ini. Pendidikan kewirausahaan di beberapa sekolah sebelumnya hanya menjadi mata pelajaran yang masuk di

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan: Buku Guru*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).hlm. 3.

dalam muatan lokal, dan masih kurang mendapat perhatian baik dari pihak sekolah sendiri maupun dari pemerintah.

Sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan untuk membekali para peserta didik, maka pemerintah melalui kurikulum 2013 yang menjadikan prakarya dan kewirausahaan sebagai mata pelajaran, diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan bagi para peserta didik tentang pentingnya berwirausaha serta memberikan dasar-dasar keterampilan berwirausaha ke pada para peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi di dalam mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan lokal maupun kegiatan pembelajaran memfasilitasi untuk pengenalan mengenai kewirausahaan.

Untuk menyusun RPP muatan lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan, caranya dengan mengadaptasi RPP muatan lokal yang sudah ada, dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Adapun prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan ini, adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui

tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sebagai keyakinan diri.³⁶

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kewirausahaan

1. Faktor Pendorong Kewirausahaan

a. Faktor Internal

Adapun beberapa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan seorang wirausahawan diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya inisiatif, artinya seorang wirausahawan yang memiliki sifat inisiatif di dalam dirinya akan melakukan sesuatu sebelum diminta atau hanya saat terdesak saja, melainkan akan lebih dulu melakukan pekerjaan dan memulainya untuk meraih kesuksesan.
2. Asertif, yaitu berani menghadapi masalah secara langsung serta bisa memberikan pembagian tugas kepada rekan-rekan kerjanya.
3. Inovatif, artinya seorang wirausahawan akan selalu menciptakan sesuatu yang baru yang bisa membuat dirinya dan usahanya lebih dikenal luas.

³⁶ Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Kewirausahaan* (Jakarta, Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.58.

4. Memiliki kemauan yang keras, artinya apabila seorang wirausahawan sudah memiliki suatu keinginan untuk maju, dia akan berusaha dengan sekuat tenaga dan upaya untuk mewujudkan keinginannya tersebut.
5. Tidak mudah menyerah, artinya seorang wirausahawan jika pernah sesekali gagal di dalam memulai usahanya tidak akan langsung berhenti dan akan terus berusaha mewujudkan keinginannya.
6. Disiplin, artinya di dalam meraih kesuksesan, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tingkat kedisiplinan seorang wirausahawan juga sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambat nya kesuksesan akan diraih.³⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang wirausahawan berikutnya adalah faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1. Empati. Ini menyangkut kemampuan seorang wirausahawan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan

³⁷ Anonim, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Surabaya; PT SIC bekerjasama dengan Lembaga LPKM Unesa, 2003), hlm.86

mengantisipasi, mengenali, dan berusaha. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus emosi suatu kelompok, dan hubungannya dengan kekuasaan.

2. Dukungan orang tua dan orang-orang terdekat. Seorang wirausahawan akan sangat mengerti apa yang ia inginkan apabila dia didalam berwirausaha juga memiliki dukungan yang baik dari keluarga dan orang-orang terdekatnya.
3. Pembimbing. Memang tidak semua wirausahawan memiliki seorang pembimbing maupun seorang guru, tetapi akan lebih mudah bagi seorang wirausahawan untuk menemukan jati dirinya apabila dia memiliki seorang pembimbing yang berperan memberikan motivasi dan dukungan terhadapnya.³⁸

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, di dalam pendidikan kewirausahaan akan berdampak baik terhadap para siswa apabila program dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga menunjang untuk berbagai keperluan di bidang pendidikan kewirausahaan baik dalam bidang materi pembelajaran, serta dalam hal sarana dan prasarana yang tentunya sangat dibutuhkan untuk lebih menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa

³⁸ Anonim, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup...* hlm.90.

2. Faktor Penghambat Kewirausahaan

Berikut adalah faktor-faktor penghambat keberhasilan atau kemajuan seorang wirausahawan didalam usahanya menurut Krik Patrick:

- a. Kurangnya Inisiatif Dari Wirausahawan. Seorang wirausahawan diuntut untuk memiliki sikap inisiatif yang tinggi didalam usahanya. Tidak hanya menunggu adanya peluang, namun harus bisa menciptakan peluang bagi dirinya sendiri untuk memajukan usahanya.
- b. Tidak Membuat Rencana. Di dalam memulai atau menjalankan suatu usaha, seorang wirausahawan harus memiliki rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang yang betul-betul matang selain harus berani berspekulasi. apabila dia tidak memiliki rencana dalam memulai atau menjalankan usahanya, maka yang terjadi dia akan hanya menemui kebuntuan dan kebingungan dalam mngembangkan usahanya.³⁹

Jika berbicara mengenai pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah, yang bisa kita jadikan sebagai faktor penghambat di dalam mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan adalah bisa berasal darri siswa sendiri diantaranya, malas belajar, tidak bersungguh-sungguh dalam praktik, serta kurangnya motivasi dari dirinya sendiri. Selain itu juga faktor

³⁹ Ann Wan Zeng, *Rahasia Bisnis Orang Cina*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm.132.

guru yang kurang tepat didalam proses pembelajarannya juga bisa menyebabkan terhambatnya siswa dalam menyerap materi pendidikan kewirausahaan. Juga sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah yang kurang memadai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab yang ingin diketahui lebih dalam di dalam penelitian ini adalah mengenai peran dari guru ekonomi didalam pembinaan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar. penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Dari beberapa hal tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.

Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku

yang diamati, serta analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan penelitian. Sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi sebuah keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan pada temuan observasi terhadap temuan yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai instrumen. Bahkan di dalam penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya adalah sebagai perencana, pengumpul, dan penganalisis data sekaligus sebagai pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelumnya, selama

⁴⁰ Sudarmayanti dan Syarisudin hidayat, *Metodolgi Penelitian*, (Bandung; Mandar Maju,2002), hlm.33.

⁴¹ Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penulisan*,(Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada,2004), hlm.76.

maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan mengumpulkan data.

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menyadari kesan-kesan yang merugikan informan, serta kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.⁴²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Udanawu, yang beralamat di Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

D. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu, jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data menunjukkan pada asal data penelitian diperoleh, baik berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu pada identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hlm. 273.

pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data tertulis dan foto.

b. Sumber Data

Sumber data utama di dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait untuk memperoleh data. Selain itu peneliti menggunakan sumber tertulis guna memperkuat data yang sudah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dari ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan bercakapcakap secara

⁴³ Lexy Moelong, *Metode Peulisan Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rodakarya,2005), hlm.157.

bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁴⁴

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur yang meliputi :

- a. Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Udanawu.
 - b. Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi serta guruguru lain yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan.
 - c. Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMKN 1 Udanawu.
2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap fenomenafenomena yang diselidiki. Metode ini mengharuyskan peneliti untuk terjun langsung guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan waktu,ruang, tempat ,pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, dan perasaan.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara aktif, artinya peneliti terlibat langsung dengan orang-orang dalam situasi, kondisi, dan tempat di mana penelitian berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung

⁴⁴ Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Proposal*, (Jakarta,Bumi Aksara,2006), hlm. 226.

tentang proses dan aktifitas mengajar, juga kegiatan praktikum, maupun hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan observasi ke SMKN 1 Udanawu. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang disimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan dalam suatu penelitian.⁴⁵

Adapun fungsi atau kegunaan dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menunjang dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi di dalam penelitian dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya

⁴⁵ M. Ghony Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 199.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *counchusion drawing/verification*.⁴⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, data tersebut dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat dan sebagainya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), hlm.231.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang kemudian memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan atau uraian, bagan, dan sejenisnya. Dengan demikian, berdasarkan penyajian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

3. *Conclution Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan penemuan atau pengambilan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Pada tahap awal, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara. Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka jelas hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

G. Uji Keabsahan Data

Moelong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitiab.⁴⁷

Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat , tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Maka dari itu peneliti berada di SMKN 1 Udanawu, sampai data yang diinginkan terkumpul dan cukup.

b. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciriciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Jakarta:Galia Indonesia,2002), hlm.104.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data iotu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁸

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat al, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan berkelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁴⁹

H. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moloeng, tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.

⁴⁸ Ibid, hlm.85.

⁴⁹Rahardjo,Mujja,2010.*TriangulasidalamPenelitianKualitatif*.
<http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>. Diunduh Kamis 22 Agustus 2019. 20.49.

- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi sebelum membuat proposal.
- d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian, missal alat tulis, hp, maupun kamera.

2. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui proses yang terjadi langsung di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti melakukan ringkasan untuk meringkas data-data yang sudah dikumpulkan selama proses di lapangan. Memilah dan memilih data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan

dalam tujuan penelitian. Hasil penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.⁵⁰



⁵⁰ Lexy J. Moloeng , *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm.331.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Dan Sejarah Berdirinya SMKN 1 Udanawu

a. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Berdirinya SMK Negeri 1 Udanawu dirintis oleh Bupati Blitar pada waktu itu yaitu Drs. H. Imam Muhadi, MBA, MM. Dengan pertimbangan beliau bahwa semakin dibutuhkannya pendidikan yang berbasis keterampilan dan untuk menampung lulusan SLTP, sementara di Kabupaten Blitar khususnya di wilayah Udanawu belum ada sekolahan kejuruan yang bisa menampung aspirasi tersebut. Maka dengan Surat Keputusan Bupati Blitar Nomor 403 Tahun 2003, tertanggal 18 Juli 2003, ditetapkan berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Udanawu, sebagai Unit Sekolah Baru (USB).

Menurut H. Mudloif, tokoh masyarakat desa Slemanan dan sekaligus sebagai Ketua Komite SMK Negeri 1 Udanawu saat ini, pada waktu itu tahun 2003, rencana semula masih sebagai SMK Kecil Udanawu yang akan di dirikan satu atap dengan SMP Negeri 1 Udanawu. Namun dengan berbagai pertimbangan dan kuatnya keinginan dari masyarakat desa Slemanan, akhirnya Bupati Blitar saat itu yang memang sangat peduli dengan dunia

pendidikan, mengupayakan sebuah lokasi di desa Slemanan di RT 01 RW 01, yang ketika itu masih berupa tanah persawahan. Setelah melalui mekanisme perijinan akhirnya berdirilah SMK Negeri 1 Udanawu pada bulan 18 Juli 2003.

Awal berdirinya SMK Negeri 1 Udanawu memiliki 9 lokal yang seluruhnya berupa kelas, dengan 3 Kompetensi Keahlian yaitu: Teknik Komputer jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Gambar Bangunan (TGB) serta 9 rombongan belajar. Besarnya minat masyarakat terhadap SMK Negeri 1 Udanawu saat itu, sehingga kantornya pun saat itu masih memanfaatkan salah satu rumah penduduk yang berada di depan gerbang SMK Negeri 1 Udanawu. SMK Negeri 1 Udanawu pertama kali dipimpin oleh Drs. Solichan, MM. Beliau adalah Kepala SMP Negeri 1 Udanawu yang diberi tugas tambahan sebagai Plh Kepala SMK Negeri 1 Udanawu sampai akhir tahun 2006. Kepala sekolah penerusnya adalah Drs. Soegianto, yang menjabat dari 2007 sampai dengan 2008. Kepala Sekolah ke tiga adalah Drs. Hartoyo, MM. M.Pd, yang menjabat dari tahun 2008 hingga Juli 2015. Saat ini Kepala SMK Negeri 1 Udanawu dijabat oleh Drs. Supriyono, dimana beliau sebelumnya juga sebagai guru di SMK Negeri 1 Udanawu sejak 2005 hingga 2012.

Untuk memenuhi keinginan masyarakat yang menghendaki anaknya sekolah di SMK Negeri 1 Udanawu, pada tahun 2009, sesuai Ijin Kepala

Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar No. 421.3/1700/409.101/2009 tanggal 17 Juni 2009, jumlah Kompetensi Keahlian ditambah menjadi 5, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Pemasaran (MP) dan Teknik Pengelasan (LAS), dengan jumlah rombongan belajar 59 kelas dan siswa lebih 2000. Saat ini SMK Negeri 1 Udanawu telah memiliki 60 rombongan belajar, dengan jumlah siswa sekitar 2100.

b. Visi: Pusat pendidikan dan pelatihan keterampilan yang religius, berkarakter, berdedikasi tinggi dan berwawasan global.

c. Misi :

1. Mengoptimalkan pengelolaan Sekolah secara profesional dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkarakter, berkompentensi dan mandiri.
2. Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN) yang dapat diterima oleh dunia kerja atau industri.
3. Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia melalui penerapan sistem manajemen mutu (ISO 9001-2000).
4. Membangun kerja sama dengan industri melalui pendidikan sistem ganda.
5. Memantapkan proses pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi
Mengembangkan sistem pembelajaran dan informasi berbasis IT.

6. Mengoptimalkan penyelenggaraan CAREER CENTER dan BUSINESS CENTER EDUCATION.
7. Menyelenggarakan pendidikan sekolah berwawasan keagamaan dan lingkungan (Religius, Green, Clean and Health) .

d. Tujuan SMK :

1. Mempersiapkan lulusan yang memiliki yang memiliki kepribadian berkarakter dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang berkompentensi sesuai program keahlian pilihannya untuk dapat mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri berskala global
2. Membekali peserta didik untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan berkarir mandiri di lingkungan masyarakat atau dunia kerja
3. Membekali peserta didik sikap profesional untuk berani mengembangkan diri dan mampu berkompentisi, produktif, adaptif, dan kreatif untuk dapat menciptakan dunia kerja tingkat menengah.

e. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Kelas Belajar
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Lab. IPA
4. Ruang Lab. Komputer
5. Ruang Pimpinan
6. Ruang Guru

7. Ruang TU
8. Ruang Ibadah
9. Aula
10. Jamban Guru
11. Gudang
12. Pos Satpam
13. Ruang Praktik TKJ
14. Ruang Praktik TKR
15. Jamban Siswa
16. Ruang Praktik TGB
17. Ruang Praktik Pemasaran
18. Ruang Praktik Teknik Pengelasan
19. Lapangan Basket
20. Lapangan Bola Voli
21. Lapangan Tenis

2. Peran Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Untuk itu adapun tugas guru sangat banyak, baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah sebagai guru. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasilbelajar peserta didiknya, mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dan

kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Di samping itu, guru juga senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak tertinggal oleh jaman, ataupun diluar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.

Peran guru prakarya di SMKN 1 Udanawu ini tidak hanya sebagai pendidik saja, namun juga menjadi orang tua ke dua di sekolah untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk mengerti mengenai kejiwaan dan psikologi peserta didiknya. Sebab selain perannya sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai korektor, inspirator, informan, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, dan demonstrator. Guru prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu ini juga memiliki peluang untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya, sehingga dapat berguna bagi diri dan keluarganya kelak.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru prakarya dan kewirausahaan (PKWU), Ibu Lia Rahmawati, S.Sos mengenai strategi guru prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa kelas XI di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar, sebagai berikut :

Diantara upaya kami dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha anak-anak itu ya berbeda-beda sesuai masing-masing jurusan. Di sini program kewirausahaannya bernama mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Misalnya pada jurusan pemasaran, pada awalnya selain

pembelajaran dan praktik yang dilakukan di dalam kelas, para siswa juga kami didik untuk lebih berani dalam menawarkan barang-barang yang sudah dihasilkan dari jurusan lain mas. Missal, jurusan TGB kemarin mempunyai produk rak sepatu, jurusan pemasaran ini bekerjasama untuk memasarkan produk dari jurusan lain ini selain produk yang sudah mereka hasilkan sendiri. Juga melalui materi-materi tentang kewirausahaan yang kami berikan di kelas, presentasi dan kegiatan belajar lainnya. Kemudian memberikan pemahaman mengenai tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan itu sendiri yang tentunya bertujuan untuk menghasilkan pundi-pundi uang bagi para siswa baik untuk sekarang atau untuk bekal mereka besok ketika sudah terjun dan hidup langsung di lingkungan masyarakat mas. (W/G/01a)⁵¹

Pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu dinamai dengan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Dari pernyataan ibu Lia tersebut, dapat dilihat bahwa materi yang ada untuk disampaikan kepada siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini berbeda pada tiap-tiap jurusan. Materi dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini disesuaikan pada masing-masing jurusan, tetapi dari sekolah masih dibatasi pada dua program kewirausahaan seperti kerajinan tangan dan alat-alat kebutuhan sehari-hari. Seperti rak sepatu, dan lain-lain. Seperti diungkapkan ibu Khamim Fi'atin, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut :

Di sekolah kami ini mas, mengembangkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasarkan dengan masing-masing jurusan. Saya beri contoh pada jurusan TGB, kami beri pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berupa pembuatan berbagai macam kerajinan seperti meja, dan rak sepatu. Dan di masing-masing jurusan juga memiliki hasil pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berbeda-beda sesuai

⁵¹ Lia Rahmawati, wawancara (6 Juni 2019)

dengan dengan jurusan. Tetapi dari sekolah sendiri masih hanya bisa memfasilitasi siswa dan lebih mengarahkan siswa dalam hasil karyanya berupa hasil kerajinan tangan (craft) dan alat kebutuhan sehari-hari, seperti rak sepatu, dan lain-lain. (W/WK/01a)⁵²

Dari pernyataan ibu Khamim Fi'atin, S.Pd.tersebut dapat diketahui bahwa di dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanwu berbeda pada tiap jurusan, tetapi dalam produknya, lebih diarahkan berupa produk-produk olahan tangan (hand craft), dan alat-alat kebutuhan sehari-hari seperti rak sepatu, meja, dan kursi dari kayu dan juga besi.

Tentunya pernyataan yang dikeluarkan oleh bu Kamin Fia'tin tersebut juga menunjukkan bahwa mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini sangat relevan dan juga sangat bermanfaat bagi kehidupan para siswa untuk bekal mereka menghadapi dunia kerja yang kian hari semakin sulit dan semakin ketat persaingannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu siswa yang diwawancarai oleh peneliti, Ira Khaerani terkait dengan hubungan atau relevansitas mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini bagi para siswa, sebagai berikut:

Sangat relevan mas, karena mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini menurut saya memberikan saya bekal untuk terjun ke masyarakat, ya sekarang kan juga mencari pekerjaan saingannya banyak mas. Leawt

⁵² Khamim Fi'atin , wawancara (20 Juni 2019)

mata pelajaran ini setidaknya kami diberikan bekal unruk memulai berwirausaha sendiri, memulai usaha kita sendiri. (W/S/02c)⁵³

Jadi dengan adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini akan membantu para siswa dalam mengembangkan jiwa wirausaha mereka dan juga memberikan ilmu yang disertai praktik langsung di dalam membuat dan memasarkan barang yang sudah mereka produksi melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh sekolah didalam menjalankan pendidikan produk kreatif dan kewirausahaan ini, berikut pernyataan dari Bu Khamim Fi'atin:

Langkah-langkah yang kita ambil yaitu, pertama, kepala sekolah mengkomunikasikan dengan waka kurikulum beserta bapak ibu guru dalam rapat tahunan pada awal tahun ajaran baru. Kedua waka kurikulum membentuk tim yang terdiri dari bapak ibu guru sesuai dengan jurusan masing-masing. ketiga, tim guru yang sudah dibentuk merancang rencana pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Keempat, setiap enam bulan sekali kita melakukan evaluasi.(W/WK/01b)⁵⁴

Dari pernyataan Bu Khamim Fi'atin tersebut dapat kita ketahui bahwa langkah-langkah yang ditempuh sekolah didalam menjalankan pendidikan produk kreatif dan kewirausahaan ini adalah pertama sekolah mengkomunikasikan dengan beliau selaku waka kurikulum, beserta bapak ibu

⁵³ Ira Khaerani, wawancara (7 Juli 2019)

⁵⁴ Khamim Fi'atin , wawancara (20 Juni 2019)

guru, kemudian dibahas lebih lanjut dalam rapat tahunan tiap awal tahun ajaran baru. Kemudian dibentuk tim guru. Dan selanjutnya setiap enam bulan dilakukan evaluasi.

Kemudian ibu Khamim Fi'atin juga menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu sebagai berikut :

Guru membimbing, mendampingi, dan memberikan motivasi kepada siswa dari awal proses pembelajaran hingga siswa mampu menghasilkan produk untuk membangun jiwa berwirausaha siswa, juga sebagai bekal mereka untuk bisa membangun ekonomi masyarakat. (W/WK/01c)⁵⁵

Dari penjelasan tersebut dapat kita mengerti bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran yang terjadi siswa selalu mendapat bimbingan, pengarahan, dan motivasi agar menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kelas bakat minat masing-masing, juga sebagai bekal mereka untuk bisa membangun ekonomi masyarakat. Program produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu ini menyediakan sebagian bahan baku untuk produksi siswa, kemudian dari kelompok-kelompok yang telah dibentuk diberikan arahan oleh guru untuk membeli sendiri kekurangan bahan yang ada.

⁵⁵ Khamim Fi'atin , wawancara (20 Juni 2019)

Kemudian ketika peneliti bertanya mengenai pemasaran produk yang sudah dihasilkan oleh siswa-siswi, berikut jawaban dari beliau:

Untuk produk-produk yang dihasilkan oleh siswa setahu saya masih untuk dipakai sendiri mas, tetapi biasanya pas ada pameran tiap akhir tahun itu produk-produk siswa ini dipamerkan, nah ketika ada yang bagus biasanya bapak ibu guru sendiri berinisiatif untuk membelinya. Ada juga produk seperti rak sepatu dari anak-anak ini yang memang kemudian dibeli oleh sekolah untuk ditaruh di depan kelas di seluruh sekolah ini semua rak sepatunya hasil karya siswa-siswi sendiri mas. Namun di dalam pembelajarannya jika ada yang dijual melalui online dan lain-lain nanti silahkan langsung dengan guru mapelnya saja untuk lebih jelasnya mas.(W/WK/01d)⁵⁶

Menurut penjelasan dari Bu Khamim Fi'atin tersebut mengenai pemasaran produk-produk yang sudah dihasilkan oleh para siswa kebanyakan masih di lingkup sekolah, melalui pameran yang diadakan di setiap akhir semester dan bila ada produk yang bagus dari siswa terkadang dibeli langsung oleh bapak dan ibu guru. Ada juga sebagian produk yang dipasarkan sendiri oleh siswa melalui penjualan online dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Bu Khamim Fi'atin juga menambahkan mengenai kendala yang sekolah hadapi dalam proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini, sebagai berikut:

Masih ada beberapa guru yang belum sesuai dengan program prakarya dan kewirausahaan ini. karena sebagian guru sudah purna tugas dan di sekolah negeri ini tidak boleh mengangkat guru honorer, jadi sebagian guru yang jam nya masih kurang, kami arahkan untuk mengisi di

⁵⁶ Khamim Fi'atin , wawancara (20 Juni 2019)

prakarya dan kewirausahaan ini. Juga dalam sarana dan prasana kami kira ada sedikit kekurangan untuk siswa mas, ya karena dari sekolah sendiri baru bisa memberikan fasilitas yang ada sekarang. Tapi untuk tahun-tahun ajaran selanjutnya saya dan segenap civitas di sekolah terus berusaha mengupayakan akan adanya peningkatan di bidang sarana dan prasarana untuk anak-anak praktik mas. (W/WK/01d)⁵⁷

Dari penjelasan Bu Khamim Fi'atin tersebut, dapat dilihat bahwa kesulitan yang dialami sekolah di dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan ini. Juga kebijakan dari Dinas pendidikan yang mengurangi pengangkatan guru honorer untuk sekolah-sekolah negeri, akhirnya guru yang mengisi pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan saat ini belum begitu sesuai dengan bidangnya.

Dari berbagai pemaparan para narasumber tersebut dapat kita tarik kesimpulan mengenai upaya dan strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman mengenai tujuan dari kewirausahaan itu sendiri, yaitu untuk menghasilkan pendapatan bagi mereka sendiri, sehingga dapat menjadi bekal para siswa untuk masa depannya.

⁵⁷ Khamim Fi'atin , wawancara (20 Juni 2019)

- b. Mengajari peserta didik untuk membuat berbagai macam produk untuk lebih meningkatkan keterampilan para siswa.
- c. Mengadakan pameran di setiap akhir tahun untuk mengapresiasi hasil karya siswa.

3. Proses Pembelajaran Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Di dalam pembelajaran kewirausahaan diperlukan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Untuk belajar kewirausahaan ini tidak akan bisa efektif apabila didalam proses pembelajarannya didominasi oleh guru saja. Peserta didik harus dibuat aktif oleh guru. Maka dari itu, satu hal yang perlu dipegang oleh guru di dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah adanya kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik secara langsung, sedangkan posisi guru sendiri berfungsi sebagai fasilitator.

Untuk lebih mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar, tentunya peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas secara langsung dan juga melakukan sejumlah wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan kewirausahaan yang ada di sana.

Suasana sedikit hening ketika peneliti dan guru memasuki ruang kelas jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) ini. Kemudian guru mengucapkan salam, dan

memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan pekerjaannya yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Pada jurusan ini, tugas akhir mereka adalah membuat rak sepatu. Berikut gambaran suasana siswa ketika mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi dari guru:

Para siswa yang sudah terbagi ke dalam lima (5) kelompok yang terdiri dari masing-masing enam (6) siswa mengeluarkan alat-alat yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Ada 3 kelompok yang sudah sampai pada tahap pengecatan dan penghalusan. Sedangkan dua kelompok lainnya masih sampai tahap melubangi bamboo dan membuat kaki-kaki rak sepatu.⁵⁸

Di sela-sela kegiatan para siswa, peneliti mencoba untuk melakukan beberapa tanya jawab, mengenai pembelajaran kewirausahaan yang sudah berlangsung, sebagai berikut:

Di awal itu guru menyampaikan apa-apa saja yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran selama satu semester, kemudian memberikan materi. Setelah pemberian materi dilakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Nah untuk tugas praktiknya itu juga dibuat kelompok oleh guru, kemudian memberi tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok-kelompok yang sudah terbentuk itu.(W/M/01b)⁵⁹

Dari penjelasan Ira Khaerani tersebut dapat dipahami bahwa didalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini yang pertama dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan di awal pertemuan mengenai apa

⁵⁸ Pengamatan pada jurusan TGB

⁵⁹ Ira Khaerani, wawancara (07 Juli 2019)

saja yang akan dilakukan pada pendidikan kewirausahaan ini dalam satu semester. Kemudian memberikan materi dan membagi kelompok serta tugas-tugas dari masing-masing kelompok.

Kemudian peneliti juga bertanya ke pada Bu Lia Rahmawati mengenai pendekatan, metode, dan strategi yang dipakai oleh beliau di dalam menyampaikan materi-materi yang ada pada pendidikan kewirausahaan.

Berikut pemaparan beliau:

Untuk metode yang saya gunakan, ceramah itu pasti ada, untuk menyampaikan garis besar dari materi yang akan dipelajari selama satu semester. Di awal pelajaran saya melakukan sharing dan tanya jawab dengan siswa untuk membangun rasa antusias siswa, kemudian jika ada tugas yang harus dilakukan secara berkelompok, saya membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, karena kebanyakan tugas di dalam prakarya dan kewirausahaan ini berkelompok. Kemudian siswa juga melakukan presentasi dengan kelompoknya. (W/G/01c)⁶⁰

Dari penjelasan Bu Lia tersebut dapat diketahui bahwa metode yang beliau gunakan di dalam menyampaikan materi pendidikan kewirausahaan ini yang pertama ceramah dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik antusiasme dari para siswa. Kemudian Bu Lia juga membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan presentasi dan mengerjakan tugas praktiknya untuk menghasilkan produk.

⁶⁰ Lia Rahmawati, wawancara (6 Juni 2019)

Setelah pelajaran selesai, peneliti melanjutkan tanya jawab dengan Bu Lia Rahmawati terkait indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerimaan siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan, sebagai berikut:

Kalau untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, selain yang pasti dari praktiknya, untuk mengetahui pemahaman materi kami melakukan ulangan harian dan tanya jawab lisan, untuk tanya jawab lisan saya lakukan satu persatu ke anak-anak untuk lebih mengetahui apa saja materi yang betul-betul sudah mereka pahami dan materi yang sekiranya kurang mereka pahami. Untuk hasil praktik membuat produknya, yang saya nilai adalah dari segi kerapian dan ketepatan waktu mengumpulkan, juga pas siswa kerja kelompok itu sudah saya pantau mas. (W/G/01d)⁶¹

Untuk mengetahui para siswa berhasil atau kurang dalam proses pembelajaran Bu Lia Rahmawati selaku guru pendidikan kewirausahaan selain mengadakan tanya jawab dengan menanyai siswanya satu per satu, beliau juga melihatnya dari hasil ulangan harian dan ulangan semester. Kemudian untuk penilaian hasil praktik atau produksinya, yang dinilai adalah dari segi kerapian produk, ketepatan waktu dalam pengumpulan, juga kinerja tiap-tiap anggota kelompok ikut dinilai oleh beliau.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

a. Faktor Pendorong

⁶¹ Lia Rahmawati, wawancara (6 Juni 2019)

Di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar yang menjadi faktor pendorong pada pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah adanya lab-lab untuk praktik yang di dalamnya juga memiliki alat-alat yang bisa digunakan oleh para siswa untuk memperdalam keterampilan mereka melalui praktik-praktik yang ada pada proses pembelajaran kewirausahaan.

Selain itu, ada apresiasi dari pihak sekolah terhadap hasil karya para siswa dengan mengadakan pameran-pameran di setiap akhir tahun dan memakai produk-produk hasil karya siswa di sekolah, seperti rak sepatu, hiasan-hiasan dinding, serta meja dan kursi. Dan apabila ada produk yang kualitasnya baik, bapak ibu guru di SMKN 1 Udanawu juga mengapresiasi dengan membeli produk hasil karya siswa.

Ada juga galeri untuk memajang karya dan hasil produksi siswa yang ada di jalan masuk menuju SMKN 1 Udanawu yang bisa dilihat oleh setiap tamu atau pengunjung yang akan memasuki sekolah. Hal ini ditujuka selain untuk mengapresiasi hasil karya siswa dan menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa.

Kemudian peneliti bertanya ke pada Bu Lia Rahmawati mengenai apa-apa saja yang menjadi faktor pendorong siswa di dalam pembelajaran kewirausahaan, berikut penuturan beliau:

Untuk faktor yang mendorong pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini yang pertama itu memang dari para siswa itu memang bersemangat dalam melakukan pembelajaran, terutama pada praktiknya. Dari sekolah sendiri memiliki tempat untuk memamerkan hasil karya

dari anak-anak ini, dan di setiap akhir semester pasti ada acara pameran hasil karya siswa juga. Dari bapak ibu guru di sekolah ini juga mengapresiasi hasil karya siswa dengan nada yang memuji dan juga ada yang digunakan untuk keperluan di sekolah seperti rak sepatu dan kerajinan-kerajinan tangan lainnya. (W/G/02c)⁶²

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa yang menjadi faktor pendorong di dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah memang sudah ada semangat dari siswa untuk mengikuti pelajaran, terutama pada saat melakukan praktik membuat produk, karena memang sudah ada kesadaran di dalam diri siswa bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan bekal yang sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

Hal ini senada dengan pernyataan dari Haris Abdulloh, salah satu siswa jurusan TGB:

Kalau di mata pelajaran ini saya dan teman-teman memang sudah semangat dari awal mas, karena memang mata pelajarannya menyenangkan, baik pembelajaran di kelas dan juga praktiknya, selain itu karena saya sendiri juga menyadari kalau mempelajari proses untuk berwirausaha itu juga sangat penting bagi saya karena persaingan kerja juga sulit mas.⁶³

Siswa yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi dirinya juga menjadi salah satu faktor pendorong dari pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanawu. Selain karena pelajarannya juga menyenangkan seperti yang diutarakan oleh Haris, kesadaran siswa akan

⁶² Lia Rahmawati, wawancara (6 Juni 2019)

⁶³ Haris Abdulloh, wawancara

pentingnya pendidikan kewirausahaan menjadikan faktor pendorong utama untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini.

b. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu ini ada dua faktor, yaitu faktor penghambat internal dan eksternal. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran kewirausahaan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bu Lia Rahmawati terkait kendala dalam proses pembelajaran. Berikut penuturan dari Bu Lia Rahmawati:

Kalau untuk faktor yang menghambat ini mungkin lebih dari teknisnya. Seperti sarana dan prasarana yang mungkin jumlahnya lebih sedikit dari siswa, yang kedua itu dari buku-buku yang menunjang pembelajaran, karena dari Dinas juga hanya memberikan garis besar seperti Silabus, nah untuk buku ajarnya itu yang kurang. (W/G/02b)⁶⁴

Dari penjelasan Bu Lia Rahmawati tersebut bisa dilihat bahwa faktor penghambat proses pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanawu adalah dari segi alat yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah total siswa dan dari buku-buku ajar yang digunakan untuk menunjang proses

⁶⁴ Lia Rahmawati, wawancara (6 Juni 2019)

pembelajaran juga masih kurang. Serta silabus yang diberikan oleh Dinas Pendidikan masih hanya berupa garis besar pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi jurusan TGB Ira Khaerani mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu. Berikut penuturan dari Iraa:

Kalau faktor penghambatnya itu pas praktik membuat karya alatnya dari sekolah kadang harus gantian dengan kelompok lain dulu, kemudian juga mungkin dari biaya mas, karena kadang dalam satu kelompok itu perlu juga tambahan dana untuk hasil karyanya yang lebih bagus.(W/M/02d)⁶⁵

Menurut penuturan dari Ira, faktor penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan lebih ketika praktik, kekurangan jumlah alat membuat para siswa kadang harus bergantian dan menunggu kelompok lain. Kemudian dari segi pembiayaan, untuk membuat produk yang lebih menarik oleh satu kelompok sering kali masih harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan agar produk yang dihasilkan oleh kelompoknya memiliki hasil yang lebih memuaskan.

⁶⁵ Ira Khaerani, wawancara, (07 Juli 2019)

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Peran guru prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa anatara lain:

- a. Memberikan pemahaman mengenai tujuan dari kewirausahaan itu sendiri, yaitu untuk menghasilkan pendapatn bagi mereka sendiri, sehingga dapat menjadi bekal para siswa untuk masa depannya.
- b. Mengajari peserta didik untuk membuat berbagai macam produk untuk lebih meningkatkan keterampilan para siswa.
- c. Mengadakan pameran di setiap akhir tahun untuk mengapresiasi hasil karya siswa.
- d. Mengacu kepada tujuan kewirausahaan itu sendiri yaitu untuk menghasilkan produk daan pendapatan untuk bekal peserta didik di masa depan.

2. Proses Pembelajaran Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

- a. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang terjadi yaitu lebih mengarahkan siswa kepada praktik dalam pembuatan produk dan penyampaian materi di awal materi.

- b. Penyampaian pembelajaran berupa langkah-langkah awal dalam pembuatan produk kemudian siswa dibentuk kelompok dan langsung diberikan tugas pada masing-masing kelompok.
- c. Metode yang digunakan oleh guru berupa pembelajaran yang bersifat kelompok, memberi contoh dalam pembuatan produk dan peserta didik mempraktikannya dan memusatkan pembelajaran kepada peserta didik
- d. Siswa diharapkan lebih aktif dalam menangkap materi pembelajaran melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru.
- e. Pembelajaran yang diterapkan lebih ke arah menghasilkan produk dan memperoleh pendapatan.

Indikator keberhasilan dalam penilaian guru terhadap peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- a. Melihat dari keseharian, tanggung jawab, dan keseriusan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Kerapian, kreatifitas, dan ketelatenan siswa di dalam praktik membuat produk.
- c. Melihat dari hasil nilai ulangan harian dan ulangan semester.
- d. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah memiliki produk yang baik dan bisa bersaing meskipun masih di lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Faktor yang menjadi pendorong dalam pembelajaran kewirausahaan, diantaranya:

- a. Kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang sebagai pelatihan dalam berwirausaha.
- b. Produk-produk dari hasil karya siswa diapresiasi dengan adanya pameran setiap akhir semester, juga produk dari siswa ada yang dipakai sekolah serta dibeli oleh bapak ibu guru.
- c. Tersedianya gudang penyimpanan alat-alat yang menunjang keperluan praktik pembuatan produk dalam pendidikan kewirausahaan.

Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan, diantaranya:

- a. Kurangnya fasilitas yang membuat siswa harus bergantian dengan siswa lain dalam praktiknya.
- b. Kurangnya bahan ajar, seperti buku cetak untuk pegangan guru.
- c. Masih adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan siswa untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Dalam sebuah proses pembelajaran, peran seorang guru merupakan hal yang sangat penting. Peran guru dalam proses pembelajaran akan memengaruhi tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika guru dalam pembelajaran kewirausahaan mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu menciptakan persaingan sehat dalam kelas, dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada siswa serta mampu memotivasi siswa untuk berprestasi, maka hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.⁶⁶

Dalam upaya pembelajaran kewirausahaan, guru juga memiliki peran penting terutama dalam menumbuhkan minat wirausaha peserta didiknya. Seperti yang sudah peneliti lihat di lapangan, guru melakukan berbagai persiapan dan proses pembelajaran yang menumbuhkan persaingan yang sehat dari para peserta didik untuk saling menghasilkan produk kewirausahaan yang baik dengan membentuk kelompok-kelompok praktik yang juga menumbuhkan

⁶⁶ S. C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Kreativitas Anak dan Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 1992), hlm. 8.

jiwa kerjasama peserta didik. Menurut Joko, untuk menanamkan jiwa wirausaha di sekolah, maka peran dan kearifan seorang guru dalam mengajar harus menarik serta bisa memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalan sehingga dapat memotivasi siswa.⁶⁷

Selain upaya yang dilakukan guru di atas, di SMKN 1 Udanawu guru juga menyiapkan RPP dan silabus. Adanya nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang tercantum pada indikator di RPP semakin memperjelas pada aspek-aspek yang dinilai di dalam pembelajaran kewirausahaan. Menurut Barnawi, nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang wirausahawan.⁶⁸ Di dalam RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar terdapat nilai-nilai kewirausahaan seperti religius, jujur, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Sedangkan di dalam indikator keberhasilan juga terdapat sikap menghargai prestasi dan tanggung jawab para siswa.

Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan ketika guru menanamkan nilai-nilai kewirausahaan ke pada peserta didik melalui pendidikan proses pembelajaran pendidikan prakarya dan

⁶⁷ Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, (Bandung: IPB,2003).hlm. 37.

⁶⁸ Barnawi dan Moh. Arifin, *School Preneurship (Merngembangkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*, (Jogja: Ar-Ruzz Media 2012),hlm.65.

kewirausahaan, diantaranya guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, terus memotivasi siswa melalui pembuatan produk-produk kewirausahaan agar siswa dapat memiliki bekal untuk berwirausaha di masa yang akan datang. Selain itu dari pihak sekolah, yaitu SMKN 1 Udanawu sendiri juga melakukan pameran karya siswa setiap akhir semester untuk mengapresiasi dan menunjukkan hasil kerja siswa dalam satu semester.

B. Proses Pendidikan Kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Di dalam pembelajaran kewirausahaan diperlukan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Untuk belajar kewirausahaan ini tidak akan bisa efektif apabila didalam proses pembelajarannya didominasi oleh guru saja. Peserta didik harus dibuat aktif oleh guru. Maka dari itu, satu hal yang perlu dipegang oleh guru di dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah adanya kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik secara langsung, sedangkan posisi guru sendiri berfungsi sebagai fasilitator.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.⁶⁹ Selain itu di dalam proses pembelajaran guru juga diberi kebebasan dalam penggunaan metode dan model pembelajaran asalkan tidak keluar dari tujuan awal pendidikan kewirausahaan

⁶⁹ Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

yaitu untuk menghasilkan produk dan pendapatan serta memeberikan bekal kewirausahaan bagi siswa.

Menurut Yunus, banayak metode pembelajaran yang bisa dipergunakan dalam pendidikan kewiruashaan. Pada prinsipnya, dalam berbagai temuan dan metode pembelajaran harus beragam dan tidak membatasi ruang bagi siswa untuk berkreasi baik dalam bentuk ide maupun perilaku.karena di dalam model pembelajran yang dimaksudkan juga memberikan kebebasan guru untuk merumuskan metode pembelajaran sendiri. Guru diberi kebebasan berkreasi dalam mendesain proses pembelajaran , hanya saja yang perlu diperhatikan oleh guru adalah mendesain proses pembelajaran sebagai berikut.⁷⁰

1. Menghindari penumpukan pengetahuan yang tidak ada manfaatnya bagi hidup sasaran didik;
2. Mengarahkan belajar siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi hidup mereka, dengan memanfaatkan pengetahuan yang ia dapatkan;
3. Tidak membatasi ruang yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar kreatif;
4. Belajar siswa hendaknya tetap mengarah pada pemecahan masalah problematika hidup, baik yang disampaikan guru, maupun yang mereka temukan sendiri;

⁷⁰ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008),hlm.112.

5. Menggunakan media, sumber informasi, dan metode pembelajaran yang bervariasi;
6. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan agar tercipta pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut:⁷¹

- a. Pembentukan Tim

Menjadikan peserta didik terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan dalam satu kelompok. Pembentukan tim merupakan salah satu metode diskusi, melalui pembentukan tim siswa diharapkan mampu memunculkan nilai kewirausahaan yang ada.

- b. Penilaian Tempat

Mempelajari perilaku dan pengalaman peserta didik

- c. Keterlibatan Belajar Seketika

Menciptakan minat awal pokok pembahasan. Hal ini dapat dilakukan melalui bercerita, menampilkan video, dan proses pembelajaran lainnya.

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah

⁷¹ Endang Mulyadi dkk, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 35.

memeiliki suatu keahlian yang sudah diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran guru juga memiliki kriteria untuk menilai hasil belajar dari peserta didik. Seperti dilihat dari keseharian saat melakukan praktik pembelajaran, yang mana guru melihat tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas masing-masing yang sudah diberikan. Selain itu guru di SMKN 1 Udanawu juga menilai dari tanya jawab kepada setiap siswa dan melihat dari hasil ulangan harian serta ulangan semester.

Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah efektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang langsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relative sedikit. Pembelajaran perlu dicitakan di dalamnya suatu peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.⁷²

Pada pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran dan sudah berhasil menghasilkan produknya untuk kemudian bisa dipamerkan pada acara pameran tahunan yang

⁷² Agus Wibowo, *Pendidikan Keiwirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Siswa, 2011), hlm. 47.

diadakan oleh sekolah, dan akan mendapat nilai lebih apabila barang yang sudah diproduksi itu bisa laku terjual atau dipakai oleh sekolah.

C. Faktor Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Dalam setiap prosesnya, tentu ada faktor-faktor yang menjadi faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini adalah faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sedangkan pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu keinginan, usaha, atau produksi.⁷³ Adapun faktor pendorong dalam pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar, adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang sebagai pelatihan dalam berwirausaha.
- b. Menurut dari penutran waka kurikulum dan guru yang ada di SMKN 1 Udanawu, produk-produk dari hasil karya siswa

⁷³ <https://kbbi.web.id/html>. Diakses tanggal 13-07-2019 pada jam 15.00

diapresiasi dengan adanya pameran setiap akhir semester, juga produk dari siswa ada yang dipakai sekolah serta dibeli oleh bapak ibu guru. Menurut Sudirman, pemberian macam-macam reward antara lain pemberian angka atau nilai, pemberian pujian dan penghargaan akan lebih memberikan motivasi, semangat belajar siswa, serta mempercepat tercapainya tujuan belajar oleh siswa.⁷⁴

- c. Tersedianya gudang penyimpanan alat-alat yang menunjang keperluan praktik pembuatan produk dalam pendidikan kewirausahaan.

Dalam proses pembelajaran tidak akan selamanya berjalan lancar. Begitu juga proses pembelajaran kewirausahaan yang berlangsung di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar. berikut beberapa hasil faktor yang menjadi penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang sudah peneliti tanyakan kepada guru dan waka kurikulum serta siswa SMKN 1 Udanawu:

- a. Kurangnya fasilitas yang membuat siswa harus bergantian dengan siswa lain dalam praktiknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saida Fitria, juga menemukan hambatan berupa sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan harus adanya

⁷⁴ Alice Yedi dan Ngabdul Mujib, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD INPRES UPA* (journal: Uniera)

peningkatan. Sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa dapat lebih aktif, mudah , dan efektif.⁷⁵

- b. Kurangnya bahan ajar, seperti buku cetak untuk pegangan guru.
- c. Masih adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan siswa untuk menghasilkan produk yang lebih baik.



⁷⁵ Saida Fitria, *Upaya Guru Ekonomi dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura*, (Skripsi: 2017).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan memperhatikan pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa diantaranya: 1). Memberikan pemahaman mengenai tujuan dari pendidikan kewirausahaan berupa menghasilkan pendapatan bagi para siswa sendiri. 2). mengadakan pameran produk hasil karya siswa setiap akhir semester. 3). Pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam mata pelajaran. 4). Menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di dalam RPP. 5). Memberi pembekalan, pendampingan, dan pembelajaran pembuatan produk kewirausahaan yang mengacu pada tujuan dari kewirausahaan itu sendiri yaitu untuk menghasilkan produk dan pendapatan untuk bekal peserta didik di masa depan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi yaitu memeberikan pengertian dan pemahamn kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari di dalam satu semester dan di dalam proses pembelajarannya lebih mengarahkan

siswa kepada praktik dalam pembuatan produk wirausaha. Pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila siswa sudah mampu memenuhi penilaian yang ada berupa nilai dari pengujian materi dan dari nilai praktik yang sudah dilakukan siswa, serta siswa sudah mampu menghasilkan produk kewirausahaan.

3. Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu diantaranya sebagai berikut. Faktor pendorong diantaranya: kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk bekal mereka di masa depan, produk-produk hasil karya para siswa diapresiasi dengan baik oleh para guru dan pihak dengan cara membeli memakai produk para siswa untuk keperluan di sekolah, serta dengan adanya pameran yang diadakan setiap akhir semester, serta tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan alat-alat yang menunjang proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat diantaranya sebagai berikut: kurangnya fasilitas yang membuat siswa harus bergantian dalam pemakaiannya setiap praktik, kurangnya bahan ajar seperti buku pegangan untuk guru, dan masih adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan siswa ketika praktik pembuatan produk wirausaha.

B. Saran

Dari data dan analisis yang sudah ada, penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi SMAN 1 Udanawu Kabupaten Blitar terkait pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Berikut saran dari penulis:

1. Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah
 - a. Lebih intens dalam melakukan evaluasi dan pertemuan dengan guru terkait, agar lebih bisa mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan.
 - b. Hendaknya menambah fasilitas yang ada sebagai penunjang aktivitas siswa dan demi kelancaran proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan.
 - c. Hendaknya memberikan kebijakan yang baru mengenai kegiatan praktik siswa, agar siswa tidak perlu mengeluarkan biaya lagi dalam proses pembuatan produk wirausaha yang memberatkan mereka.
2. Guru Mata Pelajaran
 - a. Hendaknya menambahkan beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, agar lebih maksimal dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan kewirausahaan.
 - b. Hendaknya guru menambah intensitas dalam berdiskusi dengan siswa mengenai produk kewirausahaan yang akan diproduksi.

- c. Lebih memberikan pendampingan ketika siswa sedang melakukan praktik pembuatan produk wirausaha.
- d. Lebih meningkatkan kreativitas pada produk yang akan diproduksi, agar tidak sama dengan produk angkatan sebelumnya.

3. Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih giat belajar, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan, mengingat sekolah yang berbasis kejuruan, maka pendidikan kewirausahaan apabila ditekuni dengan benar akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi siswa.
- b. Hendaknya siswa mulai menerapkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada kehidupan sehari-hari, bukan hanya di lingkungan sekolah saja.
- c. Siswa seharusnya juga ikut andil dalam pemikiran kreatif sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan tidak hanya bergantung pada kreatifitas yang dimiliki guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tafsir Perkata & Tajwid Kode Angka, (Tangerang: PT. Kaltim,2010).
- Alice Yedi dan Ngabdul Mujib. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD INPRES UPA*. Jurnal: Uniera.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Barnawi dan Muhammad Arfin. 2012. *school preneurship: Membangkitkan Jiwa & SikapKewirausahaan Siswa* . Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Basrowi. 2014. *kewirausahaan (untuk perguruan tinggi.)*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik dan melatih entrepreneur muda :membukakesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. Yogyakarta. Ar Ruz Media.
- Bukhori, Alma. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta Arikunto.
- Dawam, Ainurrofiq. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional* . Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Endang Mulyadi dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: 2010.
- Hawi, Akmal . 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT .Raja Grafindo Persada.
- Joko Sutrisno. 2003. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*. Bandung: IPB.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta. PT. Grafindo Pesada
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. *Prakarya dan Kewirausahaan: Buku Guru*,. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardelis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelong, Lexy . 2005. *Metode Peulisan Kualitatif*,. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

- Muh Yunus. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Mulyani, Endang dkk. 2010. *Pengembangan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Roqib, Muhammad & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Saida Fitria. 2017. *Upaya Guru Ekonomi Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura*. Skripsi fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik dan melatih entrepreneur muda :membukakesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- S. C Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat Kreativitas Anak dan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Soemanto, Wasty dan Hendyat Soetopo. 2012. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sofan, Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pusaka
- Sudarmayanti dan Syarisudin hidayat. 2002. *Metodolgi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani , dkk. 2014. *Kewirausahaan, membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*: Jakarta.Salemba Empat.
- Sumardi, Suryabrata. 2004. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen. 2009. Bandung: Fokus Media.
- Wawasan Tugas dan Tenaga Kependidikan*. 2005. Jakarta: Departemen Agama.
- Wahidmurni . 2016 .*Pengembangan Aspek Belajar Sebagai Isi Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan dan Pembelajarannya*. Presented at Seminar Nasional dan Call For RIEE 2016 3-4 Mei 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Wibowo, Agus.2011. *Pendidikan Kewirausahaan (konseep dan strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zeng, Ann Wan, 2013. *Rahasia Bisnis Orang Cina*. Jakarta: Noura Books.
- <https://tafsirweb.com/10910-surat-al-jumuah-ayat-10.html>. (diakses pada tanggal 29 Februari 2019 pukul 10.45 WIB).
- <https://pengusahamuslim.com/2043-9-dari-10-pintu-rezeki-di-perdagangan.html>. (diakses pada 1 Maret pukul 21.30 WIB).



LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 704/Un.03.1/TL.00.1/03/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala SMKN 1 Udanawu Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muh Miftahuroziqin
NIM : 14130095
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMKN 1 Udanawu Blitar
Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AGENDA No. 425 / 2019

Tanggal Terima 1/4/19

waban

Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



Scanned with
CamScanner

Lampiran II : Surat Izin Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BLITAR
(KABUPATEN BLITAR - KOTA BLITAR)**
Jl. Sultan Agung No. 66 e-mail : cabdinblitar@gmail.com
Telp. 0342 – 8173838 Kode Pos 66131
BLITAR

Nomor : 420/603/101.6.11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Blitar, 4 April 2019
Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

di -

TEMPAT

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 794/Un.03.1/TL.00.1/03/2019 Tanggal 26 Maret 2019 perihal Izin Penelitian, An :

Nama : MUH. MIFTAHUROZIQIN
NIM : 14130095
Alamat : Ds. Dadaplangu 004/004 Kec Ponggok Kab. Blitar
Waktu : 4 April s.d 10 Juni 2019
Perihal : Penelitian
Judul Kegiatan : Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas X di SMKN 1 Udanawu Blitar
Lokasi : SMK Negeri 1 Udanawu

pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan tersebut, dengan catatan :

- Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, ketertiban dan kedisiplinan;
- Mentaati peraturan yang berlaku;
- Tidak melakukan kegiatan politik praktis;
- Dalam pelaksanaan dilapangan harap berkoordinasi dengan kepala sekolah atau pihak yang diberi wewenang;
- Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas;
- Setelah selesai harap menyampaikan laporan tertulis pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Blitar
(Kabupaten Blitar - Kota Blitar)



Drs. TRISILO BUDI PRASETYO, M.M

SPEN Pembina Tk. I

NIP. 19651015 199302 1 002

Tembusan :

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan)
2. Kepala SMK Negeri 1 Udanawu



Scanned with
CamScanner

Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
UDANAWU**

Jl. Raya Slemanan Kotak Pos 10 Udanawu Telp/Fax (0342) 552030
Website: www.smkn1udanawu.sch.id Email : smkn1udanawu@yahoo.co.id
BLITAR 66154

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.5/379/101.6.11.16/2019

Berdasarkan surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Blitar (Kabupaten Blitar – Kota Blitar) nomor : 420/603/101.6.11/2019, tertanggal 4 April 2019, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala SMK Negeri 1 Udanawu dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MUH. MIFTAHUROZIQIN
NIM : 14130095
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *“Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMKN 1 Udanawu Blitar”.*

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa Program Strata-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di SMK Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar pada 6 April 2019 sampai 11 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Udanawu, 20 Mei 2019
Kepala SMK Negeri 1 Udanawu

Dwi Priyono
19691022 199412 1 002

Lampiran IV : Transkrip Wawancara

1. Wawancara Dengan WAKA Kurikulum

	Informan	Khamim Fi'atin, S.Pd.	Kode
	Status	Waka Kurikulum SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar	
	Lokasi	Kantor Kepala Waka Kurikulum	
	Tanggal	20 Juni 2019	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban	
1	P	Bagaimana program pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu?	
	I	Di sekolah kami ini mas, mengembangkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasarkan dengan masing-masing jurusan. Saya beri contoh pada jurusan TGB, kami beri pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berupa pembuatan berbagai macam kerajinan seperti meja, dan rak sepatu. Dan di masing-masing jurusan juga memiliki hasil pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berbeda-beda sesuai dengan dengan jurusan. Tetapi dari sekolah sendiri masih hanya bisa memfasilitasi siswa dan lebih mengarahkan siswa dalam hasil karyanya berupa hasil kerajinan tangan (craft) dan alat kebutuhan sehari-hari, seperti rak sepatu, dan lain-lain.	01a
2	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan program tersebut?	
	I	Langkah-langkah yang kita ambil yaitu, pertama, kepala sekolah mengkomunikasikan dengan waka kurikulum beserta bapak ibu guru dalam rapat tahunan pada awal tahun ajaran baru. Kedua waka kurikulum membentuk tim yang terdiri dari bapak ibu guru sesuai dengan jurusan masing-masing. ketiga, tim guru yang sudah dibentuk merancang rencana pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Keempat, setiap enam bulan sekali kita melakukan evaluasi.	01b
3	P	Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?	

	I	Guru membimbing, mendampingi, dan memberikan motivasi kepada siswa dari awal proses pembelajaran hingga siswa mampu menghasilkan produk untuk membangun jiwa berwirausaha siswa, juga sebagai bekal mereka untuk bisa membangun ekonomi masyarakat.	01c
4	P	Apakah produk yang dihasilkan oleh siswa untuk dikonsumsi atau dipakai sendiri, atau untuk dipasarkan?	
	I	Untuk produk-produk yang dihasilkan oleh siswa setahu saya masih untuk dipakai sendiri mas, tetapi biasanya pas ada pameran tiap akhir tahun itu produk-produk siswa ini dipamerkan, nah ketika ada yang bagus biasanya bapak ibu guru sendiri berinisiatif untuk membelinya. Ada juga produk seperti rak sepatu dari anak-anak ini yang memang kemudian dibeli oleh sekolah untuk ditaruh di depan kelas di seluruh sekolah ini semua rak sepatunya hasil karya siswa-siswi sendiri mas. Namun di dalam pembelajarannya jika ada yang dijual melalui online dan lain-lain nanti silahkan langsung dengan guru mapelnya saja untuk lebih jelasnya mas.	01d
5	P	Apa kendala sekolah dalam menjalankan program ini?	
	I	Masih ada beberapa guru yang belum sesuai dengan program prakarya dan kewirausahaan ini. karena sebagian guru sudah purna tugas dan di sekolah negeri ini tidak boleh mengangkat guru honorer, jadi sebagian guru yang jumlahnya masih kurang, kami arahkan untuk mengisi di prakarya dan kewirausahaan ini. Juga dalam sarana dan prasarana kami kira ada sedikit kekurangan untuk siswa mas, ya karena dari sekolah sendiri baru bisa memberikan fasilitas yang ada sekarang. Tapi untuk tahun-tahun ajaran selanjutnya saya dan segenap civitas di sekolah terus berusaha mengupayakan akan adanya peningkatan di bidang sarana dan prasarana untuk anak-anak praktik mas.	01e

2. Wawancara Dengan Guru Mapel Prakarya dan Kewirausahaan

	Informan	Lia Rahmawati, S.Sos	
	Status	Guru Prakarya dan Kewirausahaan SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar	Kode
	Lokasi	Ruang Guru SMKN 1 Udanawu	
	Tanggal	6 Juni 2019	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban	
1	P	Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?	
	I	Diantara upaya kami dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha anak-anak itu ya berbeda-beda sesuai masing-masing jurusan. Misalnya pada jurusan pemasaran, pada awalnya selain pembelajaran dan praktik yang dilakukan di dalam kelas, para siswa juga kami didik untuk lebih berani dalam menawarkan barang-barang yang sudah dihasilkan dari jurusan lain mas. Missal, jurusan TGB kemarin kan mempunyai produk rak sepatu, jurusan pemasaran ini bekerjasama untuk memasarkan produk dari jurusan lain ini selain produk yang sudah mereka hasilkan sendiri. Juga melalui materi-materi tentang kewirausahaan yang kami berikan di kelas, presentasi dan kegiatan belajar lainnya. Kemudian memberikan pemahaman mengenai tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan itu sendiri yang tentunya bertujuan untuk menghasilkan pundi-pundi uang bagi para siswa baik untuk sekarang atau untuk bekal mereka besok ketika sudah terjun dan hidup langsung di lingkungan masyarakat mas.	01a
2	P	Bagaimana persiapan guru dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?	
	I	Ya awalnya kami pasti ada Silabus dan RPP. Dari silabus dan RPP ini kami kembangkan dan sesuaikan dengan keadaan di lapangan, seperti menyesuaikan dengan kesiapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini.	01b
3	P	Bagaimana teknik, metode , serta pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ?	

	I	Untuk metode yang saya gunakan, ceramah itu pasti ada, untuk menyampaikan garis besar dari materi yang akan dipelajari selama satu semester. di awal pelajaran saya melakukan sharing dan tanya jawab dengan siswa untuk membangun rasa antusias siswa, kemudian jika ada tugas yang harus dilakukan secara berkelompok, saya membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, karena kebanyakan tugas di dalam prakarya dan keiwarusahaan ini berkelompok. Kemudian siswa juga melakukan presentasi dengan kelompoknya.	01c
4	P	Adakah indikator yang digunakan guru untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan?	
	I	Kalau untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, selain yang pasti dari praktiknya, untuk mengetahui pemahaman materi kami melakukan ulangan harian dan tanya jawab lisan, untuk tanya jawab lisan saya lakukan satu persatu ke anak-anak untuk lebih mengetahui apa saja materi yang betul-betul sudah mereka pahami dan materi yang sekiranya kurang mereka pahami. Untuk hasil praktik membuat produknya, yang saya nilai adalah dari segi kerapian dan ketepatan waktu mengumpulkan, juga pas siswa kerja kelompok itu sudah saya pantau mas.	01d
5	P	Apa saja kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam pendidikan keiwausahaan?	
	I	Kalua kegiatan yang ada di kelas saya ya kebanyakan sesuai dengan Rpp yang sudah ada. Ketika awal masuk, siswa saya terangkan apa saja yang akan mereka lakukan di dalam satu semester ke depan. Kemudian dibentuk kelompok di awal, agar siswa langsung bisa merencanakan tugas kelompok dengan teman satu kelompoknya. Untuk masalah praktikumnya, siswa diberi bantuan oleh sekolah berupa disediakan sebagian bahan untuk mereka melakukan praktikum, namun karena keterbatasan dan harus dibagi dengan kelas-kelas di jurusan lain, maka siswa mau tidak mau masih harus mengeluarkan biaya untuk membeli sebagian bahan untuk praktikum apabila masih ada kekurangan.	01e
6	P	Apakah produk-produk yang dihasilkan oleh siswa dipasarkan?	
	I	Iya, untuk pemasarannya mungkin masih di lingkungan sekolah mas. Biasanya kalau barang atau produk yang	02a

		dihasilkan siswa itu bagus, bapak ibu guru di sini membelinya mas. Di sekolah ini juga ada event pameran di setiap akhir semester untuk memamerkan hasil karya siswa. Ada	
7	P	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran?	
	I	Kalau untruk faktor yang menghambat ini mungkin lebih dari teknis nya. Seperti sarana dan prasarana yang mungkin jumlahnya lebih sedikit dari siswa, yang kedua itu dari buku-buku yang menunjang pembelajaran, karena dari Dinas juga hanya memberikan garis besar seperti Silabus, nah untuk buku ajarnya itu yang kurang.	02b
8	P	Apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan pembelajaran?	
	I	Untuk faktor yang mendorong pelaksanaa pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini yang pertama itu memang dari para siwa itu memang bersemangat dalam melakukan pembelajaran, terutama pada praktiknya. Dari sekolah sendiri memiliki tempat untuk memamerkan hasil karya dari anak-anak ini, dan di setiap akhir semester pasti ada acara pameran hasil karya siswa juga. Dari bapak ibu guru di sekolah ini juga mengapresiasi hasil karya siwa dengan ada yang membeli dan juga ada yang digunakan untuk keperluan di sekolah seperti rak sepatu dan kerajinan-kerajinan tangan lainnya.	02c

3. Wawancara Dengan Siswa SMKN Udanawu Kabupaten Blitar

	Informan	Ira Khaerani	
	Status	Siswi SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar	Kode
	Lokasi	Lingkungan SMKN 1 Udanawu	
	Tanggal	7 Juli 2019	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban	
1	P	Bagaimana proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sudah dipelajari di dalam kelas?	
	I	Di awal itu guru menyampaikan apa-apa saja yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran selama satu semester, kemudian memberikan materi. Setelah pemberian materi dilakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Nah untuk tugas praktiknya itu juga dibuat kelompok oleh guru, kemudian memberi tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok-kelompok yang sudah terbentuk itu.	02b
2	P	Apakah mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini sesuai dengan keadaan sekarang, mengapa?	
	I	Sangat relevan mas, karena mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini menurut saya memberikan saya bekal untuk terjun ke masyarakat, ya sekarang kan juga mencari pekerjaan saingannya banyak mas. Leawt mata pelajaran ini setidaknya kami diberikan bekal unruk memulai berwirausaha sendiri, memulai usaha kita sendiri.	02c
3	P	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?	
	I	Kalau faktor penghambatnya itu pas praktik membuat karya alatnya dari sekolah kadang harus gentian dengan kelompok lain dulu, kemudian juga mungkin dari biaya mas, karena kadang dalam satu kelompok itu perlu juga tambahan dana untuk hasil karyanya yang lebih bagus.	02d
4	P	Apa yang menjadi faktor pendorong dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?	
	I	Kalau di mata pelajaran ini saya dan teman-teman memang sudah semangat dari awal mas, karena memang mata pelajarannya menyenangkan, baik pembelajaran di kelas dan juga praktiknya, selain itu karena saya sendiri	03a

		juga menyadari kalau mempelajari proses untuk berwirausaha itu juga sangat penting bagi saya karena persaingan kerja juga sulit mas.	
5	P	Apakah hasil dari prakarya dan kewirausahaan ini dikonsumsi sendiri atau untuk dijual, mengapa?	
	I	.kalau produknya bagus ada yang bisa dipasarkan mas. Seperti kemaren itu produk rak sepatu kelompok saya dibeli sama bu guru di sini mas, ada juga yang dipakai sekolah seperti hiasan-hiasan dinding juga rak sepatu yang ada di tiap-tiap kelas ini juga karya anak-anak mas.	03b



Lampiran V : Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 UDANAWU
 Mata Pelajaran : Produk Kreatif dan Kewirausahaan (KK5)
 Komp. Keahlian : DPIB
 Kelas/Semester : XI/ Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Materi Pokok : Lembar Kerja Prototype Produk Barang/Jasa
 Alokasi Waktu : 14 JP (14 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional

KI 4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

3.6 Menganalisis lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa

4.6 Membuat lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa barang/jasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

KI-3 :

3.6.1 Menelaah lembar kerja prototype produk barang dan jasa

3.6.2 Menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang dan jasa

KI-4 :

4.6.1 Merancang lembar kerja prototype produk barang dan jasa

4.6.2 Mendesain lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang dan jasa

4.6.3 Membuat lembar kerja/gambar kerja prototype produk barang dan jasa

4.6.4 mempresentasikan lembar dan gambar kerja prototype produk barang/jasa

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan siswa mampu:

- Menelaah lembar kerja prototype produk barang dan jasa dengan penuh rasa ingin tahu, dan demokratis
- Menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang dan jasa melalui membaca dengan penuh rasa ingin tahu
- Merancang lembar kerja prototype produk barang dan jasa dengan kreatif
- Mendesain lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang dan jasa dengan kreatif
- Membuat lembar kerja/gambar kerja prototype produk barang dan jasa dengan kreatif dan komunikatif
- mempresentasikan lembar dan gambar kerja, dengan komunikatif, percaya diri, dan menghargai prestasi

E. Materi Pembelajaran

- Konsep lembar/gambar kerja
- Tujuan lembar/gambar kerja produk

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Inquiry Learning*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk kelas tepat waktu dan mengucapkan salam (Penumbuhan karakter budaya sekolah tentang disiplin dan religius) • Guru menanyakan kondisi siswa saat ini • Guru Meminta Ketua kelas untuk memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai (Penumbuhan karakter religius). • Guru mengintruksikan kepada siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai (Penumbuhan karakter peduli lingkungan). • Guru mengisi agenda kelas dan mengabsen siswa (penumbuhan karakter disiplin sebagai budaya sekolah dan karakter peduli sosial) • Guru memberikan informasi mengenai kompetensi, materi, serta tujuan pembelajaran • Menjelaskan penilaian yang dilakukan. • Memberikan tanya jawab singkat seputar materi yang akan dibahas • Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dalam rangka menumbuhkan karakter demokratis 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video dan slide mengenai lembar kerja pembuatan prototype produk/jasa • Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan. • Peserta didik saling melakukan tanya jawab mengenai tayangan yang 	285 menit

	<p>diberikan (menumbuhkan kecakapan abad 21; berpikir kritis).</p> <p>2. Menetapkan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan handout slide presentasi dan bukti memorial untuk diamati bersama-sama • Peserta didik menentukan letak permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan tayangan yang diberikan. • Peserta didik mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan membaca berbagai literatur (menumbuhkan karakter gemar membaca dan tuntutan keterampilan abad 21 tentang literasi) mengenai lembar kerja pembuatan prototype produk atau jasa. <p>3. Mengembangkan solusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi mengecek pandangan dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya mengenai permasalahan yang sedang dibahas berdasarkan literatur dan pengetahuan yang dimilikinya. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (menumbuhkan karakter mandiri) <p>4. Melakukan tindakan strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu kelompok tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dalam menyelesaikan permasalahan melalui solusi yang disimpulkan oleh kelompoknya (menumbuhkan karakter komunikatif). • Peserta didik di kelompok lain memperhatikan proses presentasi. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan peserta didik lain untuk bertepuk tangan setelah presentasi selesai, untuk menumbuhkan karakter menghargai prestasi. <p>5. Melihat ulang dan mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dipersilahkan untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi temannya dan dipersilahkan mengoreksi bila ada kesalahan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman materi belajar dengan metode Tanya jawab Guru melakukan refleksi sebagai penguatan dari kegiatan pembelajaran hari ini Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan motivasi untuk tetap semangat serta mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi baru yang lebih menantang dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan abad 21 Guru memberikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa, menutup kegiatan pembelajaran hari ini (menumbuhkan karakter religious) 	15 menit

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk kelas tepat waktu dan mengucapkan salam (Penumbuhan karakter budaya sekolah tentang disiplin dan religius) Guru menanyakan kondisi siswa saat ini Guru Meminta Ketua kelas untuk memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai (Penumbuhan karakter religius). Guru mengintruksikan kepada siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas sebelum 	15 menit

	<p>pembelajaran dimulai (Penumbuhan karakter peduli lingkungan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengisi agenda kelas dan mengabsen siswa (penumbuhan karakter disiplin sebagai budaya sekolah dan karakter peduli sosial) • Guru memberikan informasi mengenai kompetensi, materi, serta tujuan pembelajaran • Menjelaskan penilaian yang dilakukan. • Memberikan tanya jawab singkat seputar materi yang akan dibahas • Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dalam rangka menumbuhkan karakter demokratis 	
Inti	<p>Mengidentifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video dan slide mengenai lembar kerja pembuatan desain prototype produk/jasa • Peserta didik melakukan pengamatan dengan cara mengamati tayangan. • Peserta didik saling melakukan tanya jawab mengenai tayangan yang diberikan (menumbuhkan kecakapan abad 21; berpikir kritis). <p>Menetapkan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan handout slide presentasi dan bukti memorial untuk diamati bersama-sama • Peserta didik menentukan letak permasalahan yang harus diselesaikan berdasarkan tayangan yang diberikan. • Peserta didik mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan membaca berbagai literatur (menumbuhkan karakter gemar membaca dan tuntutan keterampilan abad 21 tentang literasi) mengenai lembar kerja desain prototype produk atau jasa. <p>Mengembangkan solusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi mengecek pandangan dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya mengenai permasalahan yang sedang dibahas 	285 menit

	<p>berdasarkan literatur dan pengetahuan yang dimilikinyadan menyusun lembar kerja desain prototype produk atau jasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (menumbuhkan karakter mandiri) <p>Melakukan tindakan strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu kelompok tampil untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dalam menyelesaikan permasalahan melalui solusi yang disimpulkan oleh kelompoknya(menumbuhkan karakter komunikatif). • Peserta didik di kelompok lain memperhatikan proses presentasi. • Guru mempersilahkan peserta didik lain untuk bertepuk tangan setelah presentasi selesai, untuk menunbuhkan karakter menghargai prestasi. <p>6. Melihat ulang dan mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dipersilahkan untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi temannya dan dipersilahkan mengoreksi bila ada kesalahan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman materi belajar dengan metode Tanya jawab • Guru melakukan refleksi sebagai penguatan dari kegiatan pembelajaran hari ini • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan motivasi untuk tetap semangat serta mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi baru yang lebih menantang dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan abad 21 • Gurumemberikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa, menutup kegiatan pembelajaran hari ini (menumbuhkan karakter religious) 	15 menit

H. Media alat dan bahan

1. Media

- LCD, Laptop
- LKS
- Power Point
- Video
- White Board
- Internet

2. Alat

- Materi presentasi
- Alat pembuatan karya

3. Bahan

- Materi presentasi
- Bahan pembuatan karya

I. Sumber Belajar

- Buku materi siswa PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN
- Buku pegangan guru PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN
- Internet, artikel, dan sumber belajar lain yang relevan

J. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
 - a. Pengamatan kegiatan diskusi
 - b. Hasil presentasi kelompok
2. Instrument Penilaian (Terlampir)
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian Kegiatan Diskusi

Instrumen dan Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik/ Kelompok	Komunikatif				Kerjasama				Kreatif				Kritis				Nilai Akhir (Modus)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		

Kritis

- a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan
- b. Mencari cara-cara yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah-masalah
- c. Berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber lain
- d. Berpikir terbuka, yaitu berbicara secara kongkret.

Kategori nilai sikap:

Sangat baik : apabila memperoleh nilai akhir 4

Baik : apabila memperoleh nilai akhir 3

Cukup : apabila memperoleh nilai akhir 2

Kurang : apabila memperoleh nilai akhir 1

2. Penilaian Pengetahuan dan keterampilan

a. Kisi-Kisi dan Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.6 Menganalisis lembar kerja/ gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang/jasa	3.6.1 Menelaah lembar kerja pembuatan prototype produk barang dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menelaah lembar kerja pembuatan prototype produk barang dan jasa • Siswa mampu menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang dan jasa 	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah lembar kerja pembuatan prototype produk barang dan jasa yang telah disajikan! • Analisis lembar kerja /gambar kerja berdasarkan telaah tersebut!
	3.6.2 Menganalisis lembar kerja /gambar kerja untuk pembuatan prototype produk barang dan jasa		Uraian	

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Presentasi	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Persiapan : a. Menyiapkan alat presentasi b. Menyiapkan materi presentasi c. Kerapian berpakaian dan kesiapan anggota kelompok				
Nilai Optimum					
2.	Pelaksanaan : 2. Menyampaikan salam 3. Memaparkan materi presentasi dengan serius dan sistematis 4. Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain dengan baik dan santun 5. Kerjasama antar anggota kelompok				
Nilai Optimum					
3.	Penutup : 1. Mengucapkan salam penutup 2. Umpan balik guru 3. Merapikan dan mengembalikan peralatan				
Nilai Optimum					

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial : dilakukan pada peserta didik yang belum tuntas/ belum

mencapai KKM pada KD 3.6 dan KD 4.6, jika :Lebih dari 15% peserta didik belum tuntas , dilakukan pembelajaran ulang secara klasikal dari materi yang belum dikuasai siswa kemudian diberikan tes

(2) kurang dari sama dengan 15% belum tuntas, diberi tugas membaca materi yang belum dikuasai peserta didik atau tutorial teman sebaya, kemudian diberikan tes remedi

b. Pengayaan :

Dilakukan pada siswa yang sudah mencapai KKM pada KD 3.6 dan KD 4.6

Memberi tugas membaca materi pengayaan

p

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Udanawu

Blitar,16 Juli 2018
Guru Mata Pelajaran,

Drs. SUPRIYONO

LIA RAHMAWATI, S.Sos

NIP. 19691022 199412 1 002

Lampiran VI : Dokumentasi Kegiatan Praktik Siswa



Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muh. Mifatahuroziqin

NIM : 14130095

Tempat/ Tanggal Lahir : Blitar/ 14 Juli 1996

Fakultas/ Jurusan : FITK/PIPS

Tahun Masuk : 2014

Alamat : Ds. Dadaplangu, Rt/Rw. 04/04, Kecamatan
Ponggok, Kabupaten Blitar

No. Telepon : 085733339199

Alamat E-mail : muhammadmiftahuroziqin@gmail.com

